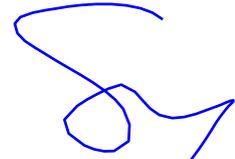


**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK
DALAM KEGIATAN RIHLAH
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-AMIN
PABUWARAN, PURWOKERTO UTARA**



ACC 15-09-2020

Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag

NIP 197211042003121003

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjan Pendidikan (S.Pd.)**

oleh

ARI SETIYO ADI

NIM. 1617402141

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ari Setiyo Adi
NIM : 1617402141
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Kegiatan Rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Utara”** seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Dalam bagian-bagian tertentu dari penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dicantumkan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah yang berlaku.

Apabila ditemukan seluruh atau sebagian besar skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dikemudian hari, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 18 September

2020



format saya,

Ari Setiyo Adi

NIM. 1617402141

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK
DALAM KEGIATAN RIHLAH
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-AMIN
PABUWARAN, PURWOKERTO UTARA**

Yang disusun oleh Ari Setiyo Adi 1617402141 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada : Rabu, 04 November 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag.

NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Agus Husein As Sabiq, M.Pd.

NIDN. 2011088701

Penguji Utama,



Dr. M. Misbah, M.Ag.

NIP. 19741116 200312 1 001

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19741024 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN

Purwokerto di

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Ari Setiyo Adi

NIM : 1617402141

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

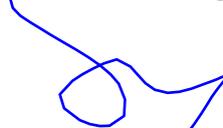
Judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
PROFETIK DALAM KEGIATAN RIHLAH DI TAMAN PENDIDIKAN
AL-QUR'AN AL-AMIN PABUWARAN, PURWOKERTO UTARA

Dengan ini, kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 15 September 2020

Dosen Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.

NIP. 19721104 200312 1 003

MOTTO

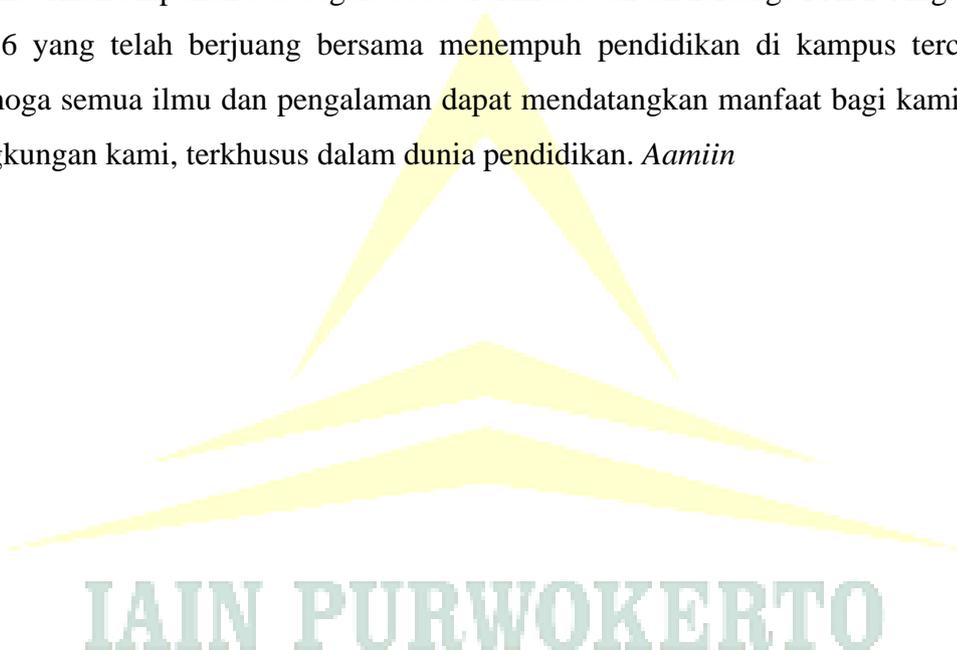
كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ... (١١٠)

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah...(Q.S Ali-Imron;110)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, untaian syukur penulis yang mendalam atas segala hidayah, rahmat dan karunia-Nya yang Allah SWT berikan. Karya tulis ini kupersembahkan untuk kedua orang tua dan keluargaku tercinta yang selalu kusebut dalam setiap doa. Tidak lupa pula untuk abah Ibnu Mukti beserta keluarga yang telah banyak membekaliku dengan lautan ilmu dan doanya, serta untuk semua guruku yang tercinta, semoga Allah SWT memberikan hidayah untuk beribadah, kesehatan untuk melakukan kebaikan, keberkahan dalam menjemput rizki serta memberikan ampunan atas segala dosa. Terkhusus untuk keluarga PAID Angkatan 2016 yang telah berjuang bersama menempuh pendidikan di kampus tercinta, semoga semua ilmu dan pengalaman dapat mendatangkan manfaat bagi kami dan lingkungan kami, terkhusus dalam dunia pendidikan. *Aamiin*



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi tanpa suatu halangan apapun. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari semua pihak. Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan dukungannya, kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwiito, M.Ag., selaku Dekan FTIK IAIN Purwokerto
3. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Pd selaku kepala jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Staf Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah mendedikasikan ilmunya demi terwujudnya pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya.
5. Pembina, Kepala TPQ, jajaran Pengurus, dan Dewan Asatidz TPQ Al-Amin Pabuwaran yang telah memberikan kesempatan, dukungan dan bantuan kepada penulis dengan penuh keramahan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
6. Semua rekan-rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, khususnya para sesepuh yang telah banyak berbagi ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
7. Teman-teman santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran yang telah membantu penulis dalam segala hal susah dan senang bersama dalam penyusunan skripsi ini.

8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penelitian ini.

Semoga Allah SWT yang Maha Kaya memberikan balasan atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan sebaik-baik balasan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih perlu perbaikan dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itulah, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi meningkatkan pengetahuan.

Atas segala bantuannya, penulis ucapkan *Jazākumullāh khairan kāšīr wa Jazākumullāh aḥsan al-jazā* dan penulis panjatkan doa semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. *Āmīn yā rabbal'ālamīn*.

Purwokerto, 18 September 2020

Penulis,

Ari Setiyo Adi

NIM. 1617402141

IAIN PURWOKERTO

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK
DALAM KEGIATAN RIHLAH
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-AMIN
PABUWARAN, PURWOKERTO UTARA**

**ARI SETIYO ADI
1617402141**

ABSTRAK

Pendidikan Indonesia saat ini didominasi pada tujuan penguasaan kognitif peserta didik dengan sedikit presentase aspek afektif dan psikomotorik yang seharusnya mendapatkan porsi sama dengan aspek kognitif, sehingga terwujud peserta didik yang cerdas, berakhlakul karimah, terampil, dan memiliki keimanan yang kuat sesuai dengan tuntunan suri tauladan Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan perlu di arahkan pada visi misi pendidikan profetik (kenabian) yang meliputi nilai humanisasi, nilai liberasi, dan nilai transendensi melalui proses internalisasi sehingga menjadi kepribadian peserta didik seperti yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan bagaimana proses kegiatan rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara dilaksanakan, (2) menganalisis bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam kegiatan rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara.

Untuk memperoleh tujuan di atas, Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada kegiatan analisis data diperoleh dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi yang meliputi triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses kegiatan rihlah di TPQ Al-Amin Pabuwaran meliputi perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan yang melibatkan Ustadz-ustadzah, santri, dan masyarakat sekitar. Internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam kegiatan rihlah di TPQ Al-Amin Pabuwaran meliputi nilai humanisasi berupa nilai persaudaraan, kasih sayang, memandang seseorang secara penuh dari sisi fisik dan psikis, toleransi, menghargai orang lain, menghilangkan berbagai bentuk kekerasan serta membuang jauh rasa benci terhadap sesama. Nilai liberasi berupa, nilai pendidikan (memberantas kebodohan), nilai keadilan, menegakan hukum, menegakan HAM, dan memihak kepada kepentingan bersama. Nilai transendensi berupa menghubungkan perilaku, kejadian dengan pedoman Al-Qur'an, mengerjakan sesuatu dengan mengharap memperoleh kebaikan kelak di hari akhir, berusaha untuk memperoleh kebaikan Allah sebagai tempat berharap yang diinternalisasikan dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan rihlah.

Kata kunci: Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan, Pendidikan Profetik, Rihlah

TRANSLITERASI

Penggunaan pedoman Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987 sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa'	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
سین	syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	' _	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	' _	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap, dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

1	— /	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
	Contoh	كتب	Ditulis	<i>Kataba</i>
2	— /	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
	Contoh	ذكر	Ditulis	<i>Žukira</i>
3	و	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U
	Contoh	يذهب	Ditulis	<i>Yažhabu</i>

2. Vokal Panjang

1	<i>Fathah</i> + alif	Ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	<i>Fathah</i> + ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>

	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah</i> + ya mati	Ditulis	<i>Ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah</i> + wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

3. Vokal Rangkap (*diftong*)

1	<i>Fathah</i> + ya mati	Ditulis	Ai
	كيف	Ditulis	<i>Kaifa</i>
2	<i>Fathah</i> + wawu mati	Ditulis	Au
	حول	Ditulis	<i>ḥaula</i>

C. *Ta' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendakai lafal aslinya).

2. Bila diikuiti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *ḍammah*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

D. *Syaddah* (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

E. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

F. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

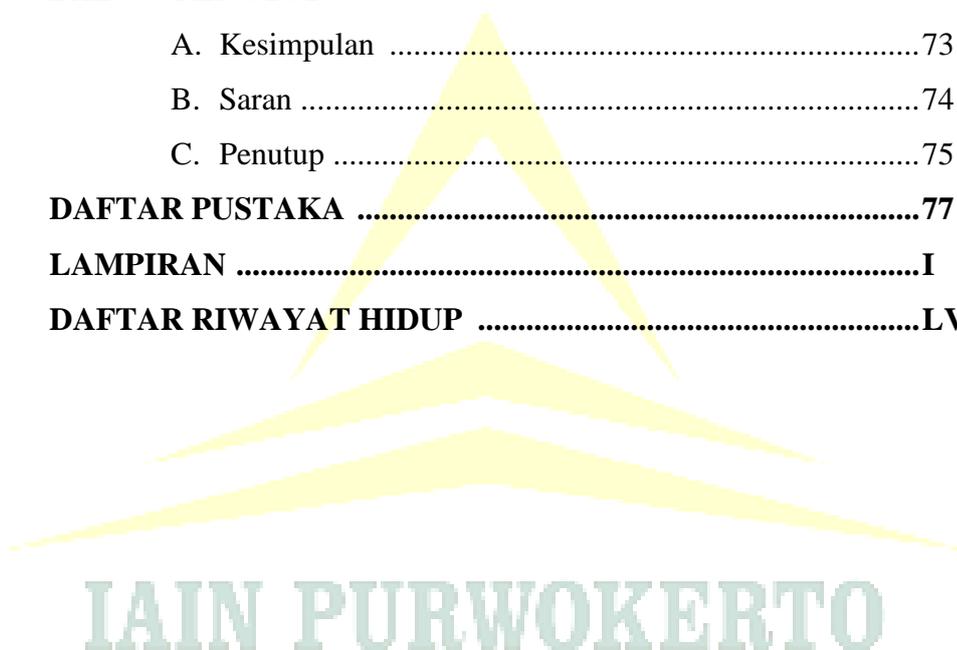
أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DAN KEGIATAN RIHLAH	
A. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Profetik	13
B. Rihlah	25
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Objek dan Subjek Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	33

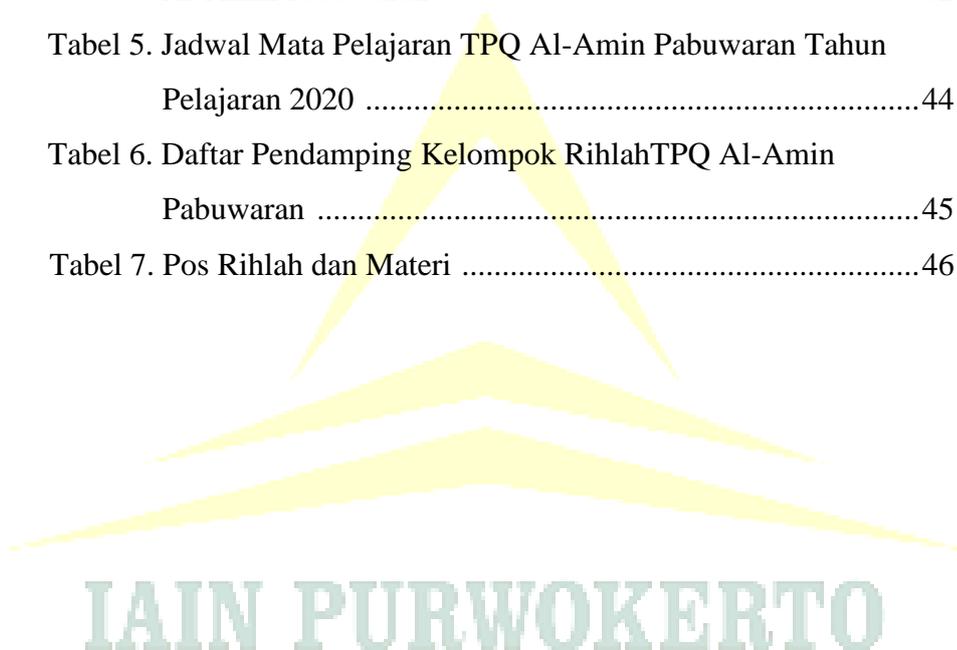
F. Uji Keabsahan Data	35
BAB IV : TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Utara	36
B. Proses Kegiatan rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al- Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara	48
C. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Kegiatan Rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara	64
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
C. Penutup	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	LVIII



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

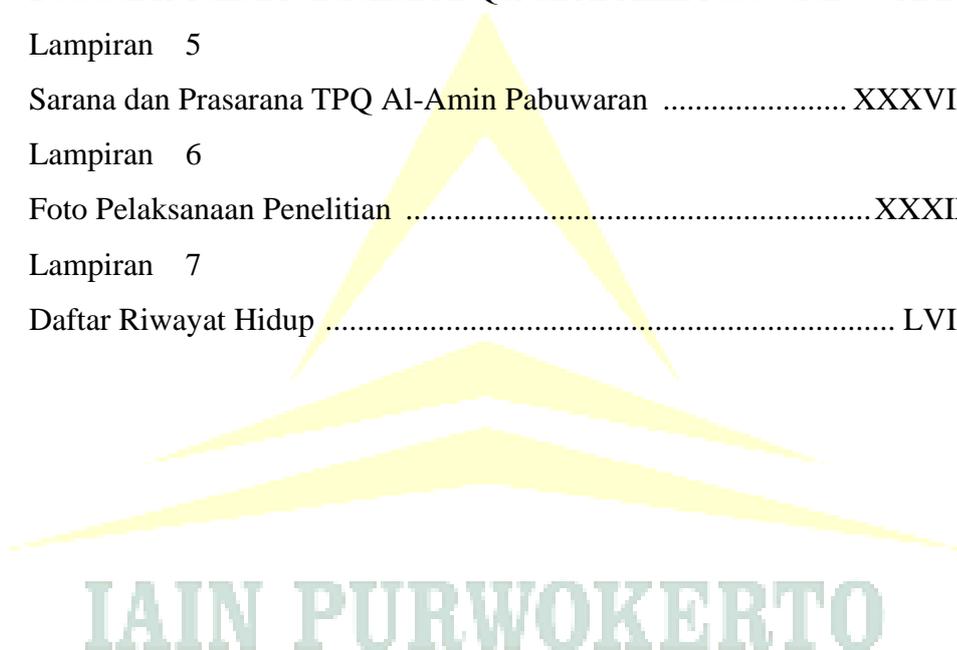
Tabel 1. Struktur Organisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran	39
Tabel 2. Identifikasi Kegiatan TPQ Al-Amin Pabuwaran Tahun 2020 Semester Gasal	40
Tabel 3. Identifikasi Kegiatan TPQ Al-Amin Pabuwaran Tahun 2020 Semester Genap	40
Tabel 4. Daftar Ustadz dan Ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran	42
Tabel 5. Jadwal Mata Pelajaran TPQ Al-Amin Pabuwaran Tahun Pelajaran 2020	44
Tabel 6. Daftar Pendamping Kelompok Rihlah TPQ Al-Amin Pabuwaran	45
Tabel 7. Pos Rihlah dan Materi	46



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	
Instrumen Pedoman Penelitian	II
Lampiran 2	
Catatan Hasil Wawancara	VII
Lampiran 3	
Surat-surat Pendukung	XVII
Lampiran 4	
Data Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran	XXXI
Lampiran 5	
Sarana dan Prasarana TPQ Al-Amin Pabuwaran	XXXVIII
Lampiran 6	
Foto Pelaksanaan Penelitian	XXXIX
Lampiran 7	
Daftar Riwayat Hidup	LVIII



IAIN PURWOKERTO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental yang harus ditempuh oleh setiap orang, agar dapat menjadi manusia yang seutuhnya. Melalui pendidikan, manusia dapat mencapai derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan ciptaan Allah SWT yang lainnya. Hal ini bukan tidak beralasan karena manusia dikaruniai akal sebagai jalan untuk mengetahui kebenaran yang hakiki. Seperti yang terkandung dalam Q.S Az-Zumar: 9,

... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ... ﴿٩﴾

Artinya: “Katakanlah adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?”¹

Hal ini dijawab dalam Q.S Mujadilah: 11

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ... ﴿١١﴾

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”²

Hal ini sejalan dengan konsepsi Islam yang menjelaskan bahwa, menuntut ilmu merupakan perkara wajib bagi setiap mukmin seperti yang telah disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW dalam haditsnya yang berarti “Mencari ilmu adalah fardlu bagi setiap muslim dan muslimah.” Dan orang yang berilmu merupakan golongan orang-orang yang akan mendapat syafa’at dari Nabi Muhammad SAW kelak di hari pembalasan. Sedemikian utamanya orang-orang yang berilmu di hadapan Allah SWT. Ilmu yang dimaksud dalam konteks tersebut adalah ilmu agama Islam.

Islam merupakan agama yang sempurna yang disampaikan melalui utusan Allah yaitu Nabi Muhammad SAW. Dalam ajarannya, Islam

¹ Ahmad Sunarto, *Terjemah Durarul Bahiyyah*, (Rembang: Al-Miftah, 2015), hlm. 8.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tejemahnya*. (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009), hlm. 459.

merupakan agama yang mengajarkan berbagai masalah baik yang berhubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, maupun dengan lingkungan atau alam sekitar. Keagungan nilai-nilai ajaran Islam menjadi sangat penting untuk dipelajari sebagai jawaban dari berbagai problematika hidup dengan tuntunan dari suri tauladan terbaik sepanjang masa Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik di madrasah yang sejati. Peranan Nabi Muhammad SAW dalam mendidik umat tidak diragukan lagi, pendidikan ala Rasulullah SAW mampu merubah tatanan kehidupan jahiliyah menjadi tatanan kehidupan yang Islamiyah.

Akan tetapi, perkembangan pendidikan global dewasa ini telah mengalami transformasi secara masif. Pendidikan barat berorientasi untuk mencetak lulusan-lulusan yang memiliki kemampuan intelegensi tinggi, berorientasi pada pencapaian kedewasaan dunia, dan mengesampingkan akhirat. Lulusan diorientasikan untuk menguasai ilmu-ilmu sesuai dengan yang dipilih hingga menjadi ahli di bidangnya masing-masing. Akan tetapi, keberhasilan pendidikan barat tidak dibarengi dengan keberhasilan mereka dalam membina moral, etika dan agama bangsanya yang dianggap tidak dikaitkan dengan kehidupan umum. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan barat hanya menekankan pada aspek kognitif sebagai puncak dari keberhasilan pendidikan mereka, sementara mereka mengesampingkan aspek afektif dan psikomotorik yang harusnya memiliki porsi sama dengan aspek kognitif dalam pendidikan.³

Sementara itu, pendidikan Islam merupakan pendidikan yang didesain dengan memerhatikan pendidikan moral, etika, dan keagamaan serta pendidikan umum. Oleh karena itu, pendidikan Islam merupakan model pendidikan yang memperhatikan domain fisik dan psikis.⁴ Dalam kata lain domain kognitif, afektif, dan psikomotorik yang akan melahirkan peserta didik yang seutuhnya dengan nilai-nilai luhur sopan santun,

³ Ifa Nurhayati, "Telaah Konseptual Pendidikan Barat dan Islam", *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan dan Kesislaman*. Vol. 8 No. 1 (2019):Februari, hlm. 121.

⁴ Ifa Nurhayati, "Telaah Konseptual Pendidikan,,,. hlm. 121.

kejujuran, religius, gotong. Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dikhususkan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang berpangkal pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan keagamaan terutama pada aspek pembelajaran yang dirasa kurang memungkinkan dicapai secara tuntas melalui pendidikan yang dilaksanakan di sekolah formal. Contohnya, baca-tulis Al-Qur'an, hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, praktek shalat, do'a-do'a harian, pengetahuan Islam, penanaman akidah akhlak dan materi pendukung yang terangkum dalam muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masing-masing.⁷

Tidak jauh berbeda dengan TPQ pada umumnya, TPQ Al-Amin Pabuwaran sebagai tempat pendidikan Al-Qur'an bagi anak juga memiliki kurikulum sendiri yang terbagi ke dalam materi pokok dan materi muatan lokal. Salah satu yang menjadi ciri khas dari kurikulum TPQ Al-Amin Pabuwaran adalah adanya kegiatan rihlah sebagai kegiatan hiburan atau *refreshing* sekaligus belajar bagi para santri setelah mengikuti pembelajaran di kelas yang terangkum dalam muatan lokal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) rihlah dapat dimaknai sebagai kegiatan perlawatan, perjalanan, pelancongan, dan darma wisata.⁸ Rihlah yang dimaksud di sini dilaksanakan satu kali dalam sebulan tepatnya di minggu terakhir setiap bulannya. Rihlah merupakan kegiatan *tadabur* alam untuk para santri dengan memasukan nilai-nilai pendidikan yang disampaikan dengan model pembelajaran *Contekstual teaching learning (CTL)*, bagaimana anak diajak untuk mempraktikan pembelajaran yang sudah dipelajari di kelas dengan cara berinteraksi secara langsung dengan lingkungan di sekitarnya. Di mana ustadz-ustadzah mendesain kegiatan dengan membuat beberapa pos yang berisi tantangan uji kemampuan santri dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang meliputi pertanyaan tentang materi nasionalisme, aqidah, akhlak, fiqh, tarekh, BTA,

⁷ Unggul Priyadi, Syarif Nur Hidayat, dan Aprillia Islamawati, "Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Alquran Dengan Pembuatan Kurikulum TPA", Seri Pengabdian Masyarakat 2013 *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol. 2, No. 3, September 2013, hlm. 208.

⁸ Diakses di <http://kbbi.web.id/rihlah.html>. Sabtu, 26 November 2019 jam 21.30 WIB.

hadits dan games yang menyenangkan. Dalam pelaksanaannya, ustadz-ustadzah telah membuat rute rihlah yang harus dilewati oleh santri melewati rumah-rumah warga dan kemudian berkumpul di lapangan, hal ini bukan dengant anpa alasan dimana santri diajak untuk bersosialisasi langsung dengan masyarakat dan sekaligus mempraktikan serta membiasakan hidup bersosial seperti yang telah dipelajari di dalam kelas. Salah satu contohnya yaitu, santri dibiasakan untuk menerapkan senyum, sapa, dan salam sebagai manifestasi dari hadits Rasulullah Muhammad SAW tentang keutamaan senyum yang sudah diajarkan di kelas. Contoh lainnya yaitu dalam kegiatan rihlah ini santri dibekali kantong sampah untuk mengumpulkan sampah-sampah yang mereka temukan sepanjang jalan yang mereka lewati sebagai manifestasi dari hadits Rasulullah Muhammad SAW tentang keutamaan menjaga kebersihan dan manifestasi dari keimanan seseorang sebagaimana hadits Rasulullah Muhammad SAW tentang kebersihan adalah sebagian dari iman. Selain itu santri juga diajak untuk mengekspresikan dirinya sebebaskan mungkin di pos terakhir atau pos *games*, salah satu contoh *games* yang dilakukan secara berkelompok yaitu tebak gaya dimana santri diberikan kebebasan untuk mengekspresikan model yang didupatkannya sesuai dengan kemampuan mereka dalam memahami model yang diperagakan, santri juga diberikan kebebasan untuk mengejawantahkan apa yang mereka rasakan dengan riang gembira dan lain sebagainya. Jika dicermati secara lebih mendalam, konten-konten tersebut telah menjadi media dalam meng-internalisasikan nilai-nilai pendidikan profetik yang terdiri dari nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi.⁹

Akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan rihlah masih kurang bisa dimaksimalkan dikarenakan pengetahuan ustadz-ustadzah atau pengurus TPQ tentang manfaat dari kegiatan rihlah ini masih terbatas. Upaya

⁹ Penelitian pendahuluan atau penelitian penjelajahan (*exploratory research*) adalah kegiatan penelitian atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti agar peneliti lebih mengenal lingkungan penelitian untuk dapat memahami permasalahan yang ada. (Lihat Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 146.

pemecahan tentang nilai-nilai pendidikan yang secara langsung maupun tidak langsung ada dalam kegiatan rihlah menjadi hal yang harus digali secara lebih mendalam agar kegiatan rihlah ini dapat lebih memberikan manfaat bagi santri dan semua unsur yang terlibat di dalamnya dalam kata lain rihlah sebagai *follow up* dari kegiatan pembelajaran di kelas.. Terlebih untuk membentengi santri dari masalah kemerosotan moral, etika, dan keagamaan mereka. Oleh karena itu, peneliti ingin menggali secara lebih mendalam tentang nilai-nilai pendidikan profetik yang ada di dalam kegiatan rihlah tersebut, dengan harapan dapat membantu mengembangkan kegiatan rihlah tersebut menjadi kegiatan yang lebih bermanfaat bagi semua pihak.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengajukan judul dalam penelitian ini: **“Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Kegiatan Rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara”**.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan bagian dari metodologi penelitian sebagai batasan, penegasan dan penjelasan terhadap konsep-konsep dalam judul.¹⁰ Adapun dalam penelitian ini memiliki definisi konseptual sebagai berikut:

- a. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Profetik
 - a. Pengertian Internalisasi

Internalisasi secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu *internalization* merupakan aktivitas penanaman nilai, sikap, dan perilaku pada diri seseorang yang dilakukan secara berulang kali sehingga menjadi kepribadiannya.¹¹

¹⁰ Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 4.

¹¹ Claudea Cici Nindhika, Bain, Ibnu Sodiq, “Internalisasi Nilai-nilai Sosial Budaya melalui Pembelajaran Sejarah pada Siswa Kelas X SMA Semesta Semarang Tahun Ajaran 2017/2018”, *Indonesian Journal of History Education*, 6 (1), 2018: hal.14-20, hlm. 18.

b. Pengertian Nilai dan Sumber Nilai

Dalam usaha memahami nilai, dapat dikaji dari beberapa pendapat para ahli diantaranya, yaitu menurut Kimbal Young nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipegang teguh oleh masyarakat mengenai hal baik dan buruknya sesuatu di masyarakat. Sementara Hasan Langgulung mengartikan nilai sebagai segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur suatu tindakan, perbuatan dikatakan baik atau buruk. Islam sendiri memandang nilai sebagai segala sesuatu yang dianggap benar dan harus dipegang teguh menurut Al-Qur'an, dan As-Sunnah.¹²

Sedangkan nilai bersumber pada dua sumber, *pertama* nilai yang bersumber pada nilai *ilahiyyah* yaitu Al-Qur'an dan sunnah yang berasal dari Tuhan dan para Rasul-Nya berupa iman, ketakwaan, dan adil. *Kedua* nilai *insan* berupa nilai yang berakar dari kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang sesuai dengan perubahan manusia, nilai ini berupa *ra'yu* (pikiran), adat istiadat, dan kenyataan alam.¹³

c. Nilai-nilai Profetik (Kenabian)

Nilai-nilai pendidikan profetik berasal dari konsepsi Kuntowijoyo (Guru Besar Ilmu Budaya UGM) tentang "Ilmu Sosial Profetik". Adapun nilai-nilai profetik Kuntowijoyo terdiri dari: *pertama*, humanisasi yang memiliki arti memanusiakan manusia dan menghilangkan sikap membendakan, kekerasan, ketergantungan, serta kebencian manusia. *Kedua*, liberasi. Liberasi

¹² Muhammad Nurdin, *Pendidikan Anti Korupsi: Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Anti Korupsi di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 36.

¹³ Muhammad Nurdin, *Pendidikan Anti Korupsi: Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Anti Korupsi di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 38.

yang dimaksud di sini yaitu pembebasan manusia dari kemiskinan, kekejaman, pemerasan, dominasi struktural yang otokratif serta fenomena hegemoni. *Ketiga*, transendensi adalah pondasi dari nilai humanisasi dan liberasi yang memandang bahwa transendensi (keimanan) merupakan aspek penting dalam membangun peradaban. Nilai humanisasi dan liberasi akan bermuara pada nilai transendensi.¹⁴

Tiga pilar pendidikan profetik didasarkan pada Q.S Ali-Imron ayat 110, yaitu:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ... ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah...”(Q.S Ali-Imron: 110)

d. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dapat dipahami sebagai seluruh kegiatan atau upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun rohani, secara formal, informal, maupun nonformal yang dilakukan secara kontinyu untuk mencapai kebahagiaan yang tinggi.¹⁵

e. Pendidikan Profetik

Pendidikan profetik merupakan pendidikan yang didesain dengan menggunakan filsafat dan budaya profetik dengan tiga

¹⁴ Masduki, “Pendidikan Profetik: Mengenal Gagasan Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo”, *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 4-8.

¹⁵ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 28. Dalam buku lain, karya Triyo Supriyatno dijelaskan bahwa pendidikan sering digunakan untuk mendeskripsikan kata *education*, pembelajaran dalam bahasa Inggris diartikan dengan *teaching*. Sementara dalam bahasa Arab dikenal dengan kata *tarbiyah*. (Triyo Supriyanto, *Humanita Spiritual dalam Pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 1-2.)

pilarnya, yaitu nilai humanisasi, nilai liberisasi, dan nilai transendensi. Pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan pendidikan lainnya hanya ada beberapa hal yang harus memiliki karakteristik khusus, yaitu:

- 1) Tujuan pendidikan profetik, tidak terlepas dari prinsip-prinsip pendidikan yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunah, yaitu: prinsip integrasi (tauhid), prinsip keseimbangan, prinsip persamaan dan pembebasan, prinsip kontinuitas dan berkelanjutan, dan prinsip kemasalahatan dan keutamaan.¹⁶
- 2) Materi pendidikan profetik, penyusunan materi profetik yang humanisasi, liberasi, dan transdensi harus berintegrasi dengan setiap cabang ilmu. Materi dikelompokan menjadi materi *naqliyyah* dan materi *'Aqliyyah*.¹⁷

b. Rihlah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) rihlah dapat dimaknai sebagai kegiatan perlawatan, perjalanan, pelancongan, dan darma wisata.¹⁸ Dalam bahasa Arab, rihlah berasal dari kata *raḥala-yarḥalu-rahlan* yang memiliki makna menunggangi, meninggalkan, atau bepergian. Dapat juga dimaknai dari kata *irtaḥala-yartaḥilu-irtiḥālan* yang memiliki makna berpindah dari satu tempat menuju tempat yang lainnya dengan tujuan tertentu.¹⁹

c. Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran merupakan lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama terutama pembelajaran Al-Qur'an di bawah asuhan K.H. Muhammad Ibnu Mukti. TPQ Al-Amin terletak di Jl. HR. Boenyamin,

¹⁶ Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak: Tafsir Tematik Q.S Al-Luqman*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 20-25.

¹⁷ Moh. Roqib, *Propetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 121.

¹⁸ Diakses di <http://kbbi.web.id/rihlah.html>. Sabtu, 26 November 2019 jam 21.30 WIB.

¹⁹ Nurul Hidayati. Skripsi. "Makna Rihlah dan Shafar dalam Al-Qur'an Studi Penafsiran Ibnu Katsir dan M. Quraish Shihab". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 05 Desember 2017.

No. 13 A, Jl. Gn. Sindoro Kelurahan Pabuwaran, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kegiatan rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara dilaksanakan?
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam kegiatan rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:
 - a. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses kegiatan rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara dilaksanakan.
 - b. Untuk menganalisis bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam kegiatan rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara.
2. Berdasarkan tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini, maka setidaknya ada dua manfaat yang dapat diambil, yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Dengan hadirnya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi literasi bagi pelaku pengembang lembaga pendidikan tentang pentingnya pendidikan profetik untuk pendidikan anak.

- b. Manfaat Praktis

Dengan hadirnya penelitian ini, diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran dalam hal ini pengurus dan dewan asatidz TPQ Al-Amin

Pabuwaran, Purwokerto Utara dalam mengembangkan pembelajaran kreatif melalui kegiatan rihlah tanpa meninggalkan nilai-nilai pendidikan profetik sebagai usaha untuk menjadikan anak memiliki jiwa sosial, daya bebas, dan keimanan yang kuat.

c. Bagi penulis,

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman, dan pengetahuan yang bermanfaat dalam memahami pengembangan pembelajaran di TPQ.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berkaitan dengan referensi dan studi teoritis yang berhubungan dengan nilai, norma, budaya yang berkembang dalam lingkungan sosial yang diteliti. Dalam kajian pustaka ini, berisi mengenai teori-teori yang didapatkan dari pustaka-pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun teori dan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Anton Nur Rokhman “Implementasi Nilai-nilai Profetik di Pesantren Mahasiswa An-Najah Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang implementasi nilai-nilai profetik di Pesantren Mahasiswa An-Najah antara Kiyai dan Santri. Dalam skripsi ini, digunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan, metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian analisis. Dan berlokasi di Pesantren Mahasiswa An-Najah. Adapun hasil temuan penelitian ini yaitu Pesma An-Najah Abah Roqib memberikan contoh kepada santrinya tentang penyempurnaan akhlak untuk membentuk akhlak dan moral. Persamaan penelitian, sama-sama meneliti tentang nilai-nilai profetik di lembaga non formal. Perbedaan penelitian ini dilakukan untuk meneliti implementasi nilai-nilai profetik oleh abah kiyai kepada santrinya, sedangkan penelitian yang peneliti angkat menjadikan kegiatan rihlah sebagai objek dari penelitian .

2. Harris Fuadi, “*Aktualisasi Nilai-nilai Profetik Kuntowijoyo di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen*”. Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang proses aktualisasi nilai-nilai profetik Kuntowijoyo di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen. Dalam skripsi ini, digunakan metode penelitian kualitatif, dengan sumber data primer dan sekunder melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis deskriptif untuk menganalisis data. Adapun hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan profetik di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen telah diaktualisasikan pada nilai transendensi, humanisasi, dan liberasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu sama-sama mengangkat nilai-nilai profetik. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini dilakukan di pendidikan formal sedangkan penelitian yang peneliti angkat berada di pendidikan nonformal dan dalam kegiatan riilah..
3. Syaifulloh Godi Ismail, “*Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Salatiga*”. Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang proses implementasi pendidikan profetik dalam pembelajaran PAI, apa saja problematika implementasi pendidikan profetik dalam pembelajaran PAI, dan hasil implementasi pendidikan profetik dalam pembelajaran PAI dengan menjadikan SMP Negeri 4 Salatiga sebagai tempat penelitian. Dalam skripsi ini, digunakan metode penelitian kualitatif, penelitian lapangan (*field research*). Adapun hasil temuan dalam penelitian ini yaitu implementasi pendidikan profetik terdapat pada proses pembelajaran dengan objektifitas, pembiasaan dan keteladanan, kolektif, inovasi metode dan evaluasi yang dapat meningkatkan tingkat keagamaan siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu sama-sama mengangkat tentang pendidikan profetik. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini sebatas hanya sampai pada tahapan implementasi atau pelaksanaan pendidikan profetik sementara

penelitian yang peneliti angkat berupaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan profetik pada kepribadian anak dan peneliti menjadikan pendidikan nonformal sebagai tempat penelitiannya.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dapat lebih memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari penelitian ini, maka sistematika penelitian ini dapat dipahami sebagai berikut:

BAB Pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang, focus kajian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian, daftar pustaka, dan rancangan kerangka isi skripsi.

BAB Kedua adalah landasan teori meliputi teori-teori mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam kegiatan rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara.

BAB Ketiga adalah metode penelitian berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam kegiatan rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara.

BAB Keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam kegiatan rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara.

BAB Kelima adalah penutup berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi ringkasan dari yang telah peneliti paparkan sekaligus mewakili bahasan dari awal sampai dengan akhir. Saran berisikan masukan masukan yang membangun bagi peneliti dan pembaca.

BAB II

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DAN KEGIATAN RIHLAH

A. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Profetik

1. Internalisasi

Internalisasi secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu *internalization* merupakan aktivitas penanaman nilai, sikap, dan perilaku pada diri seseorang yang dilakukan secara berulang kali sehingga menjadi kepribadiannya. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), internalisasi dimaknai sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang terbentuk melalui proses binaan, bimbingan dan sebagainya.¹

Rober memberikan pandangan mengenai internalisasi sebagaimana dikutip oleh Mulyana dan dikutip oleh Lukis Alam memaknai internalisasi sebagai integrasi nilai dalam diri seseorang, atau dalam kajian psikologi bermakna penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.² Dari pengertian-pengertian mengenai internalisasi di atas menunjukkan bahwa pemahaman nilai yang diadaptkan melalui internalisasi harus dapat dipraktikkan dan diimplikasikan secara efektif pada sasaran dan bersifat permanen dalam diri seseorang.

Jadi, internalisasi merupakan pusat perubahan kepribadian dalam diri manusia atau kepribadian yang terbentuk melalui proses pembentukan watak manusia melalui teknik pembinaan agama yang mendalam serta menghayati nilai-nilai agama yang diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh untuk menyatukan nilai-nilai

¹ Salman, “Strategi Internalisasi Nilai-nilai Al-Qur’an”, Jurnal Mudarrisuna, Volume 5, Nomor 1 (Januari – Juni 2015), hlm. 156.

² Lukis Alam, “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum melalui Lembaga Dakwah Kampus”, *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 1, Nomor 2, Januari-Juni 2016, hlm. 108.

tersebut di dalam kepribadian peserta didik sehingga menjadi karakter dan perilaku peserta didik.³

Secara umum dalam dunia pendidikan Islam terdapat dua nilai yang diinternalisasikan kepada peserta didik, yaitu: *pertama* nilai *Ilahiyyah* dan nilai kemanusiaan. Nilai *Ilahiyyah* merupakan nilai yang berhubungan dengan Allah SWT. Bersifat vertikal, nilai-nilai yang mengatur hubungan antara manusia sebagai makhluk dan sang *khāliq* (Allah SWT) sebagai penguasa alam semesta raya. Nilai ini sering dimakanai sebagai nilai yang membicarakan tentang hakikat keberadaan manusia itu sendiri sebagai *khalifah fil ardh*. Tidak hanya itu, manusia memiliki kewajiban untuk menjaga hubungan antar sesama manusia dan dengan makhluk lainnya sebagai implementasi nilai kemanusiaan yang dimiliki.⁴

Internalisasi mencakup integrasi antara sikap, standar tingkah laku, pandangan dan lain sebagainya dalam kepribadian.⁵ Setidaknya terdapat lima teknik atau pendekatan dalam internalisasi nilai-nilai agama (religius) yang dapat dilakukan, yaitu:

- a. Pendekatan moral. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang bersinggungan dengan moral generasi muda.
- b. Pendekatan *Forecasting Consequence*. Pendekatan ini mengarahkan pada penggalian kemungkinan akibat-akibat yang ditimbulkan dari suatu perbuatan.
- c. Pendekatan klasifikasi. Pendekatan ini ditujukan untuk mengelompokkan tindakan-tindakan yang bernilai baik dan negatif dan selanjutnya akan diketahui nilai-nilai yang seharusnya dilakukan.

³ Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: FTK Ar-Raniry Press, 2017), hlm. 8.

⁴ Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam ...*, hlm. 9.

⁵ Salman, "Strategi Internalisasi Nilai-nilai Al-Qur'ān", *Jurnal Mudarrisuna*, Volume 5, Nomor 1 (Januari – Juni 2015), hlm. 7

- d. Pendekatan *'Ibrah*. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan kisah-kisah tauladan yang dapat dijadikan sebagai usaha untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan.
- e. Pendekatan *Amsal*. Pendekatan ini hampir sama dengan pendekatan *ibrah*, hanya saja pendekatan ini menggunakan perumpamaan-perumpamaan dalam suatu peristiwa baik yang sudah terjadi maupun yang belum terjadi.⁶

Sedangkan dalam implementasinya, internalisasi mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Transformasi nilai, transfer atau pemindahan informasi dari satu orang ke orang lain dalam bentuk hubungan sosial verbal yang bersifat kognitif.
- b. Transaksi nilai (komunikasi dua arah), kedua belah pihak saling bertukar pikiran dengan aktif berkomunikasi.
- c. Transinternalisasi, komunikasi tidak hanya dilakukan melalui komunikasi verbal saja melainkan juga komunikasi mental dan kepribadian yang akan ditonjolkan. Dengan kata lain, komunikasi ini disebut sebagai komunikasi kepribadian.⁷

Dalam referensi lain dijelaskan juga mengenai tahapan proses internalisasi dalam pembinaan peserta didik:

- a. Tahap transformasi nilai, dalam tahap ini pendidik menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik melalui komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik.
- b. Tahap transaksi nilai, pada tahapan ini komunikasi dilakukan melalui komunikasi dua arah dimana terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik.

⁶ Lukis Alam, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum melalui Lembaga Dakwah Kampus", *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 1, Nomor 2, Januari-Juni 2016, hlm. 116.

⁷ Claudea Cici Nindhika, Bain, Ibnu Sodik, "Internalisasi Nilai-nilai Sosial Budaya melalui Pembelajaran Sejarah pada Kelas X SMA Semesta Semarang Tahun Ajaran 2017/2018", *Indonesian Journal of History Education*, 6 (1), 2018: hlm. 14-20, hlm. 18.

c. Tahap transinternalisasi, pada tahap ini terjadi transaksi yang lebih mendalam. Komunikasi dilakukan tidak hanya dengan komunikasi verbal saja, melainkan juga menyentuh pada sikap mental, dan kepribadian, dalam kata lain komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif sesuai dengan tugas-tugas perkembangan manusia.⁸

2. Pengertian Nilai dan Sumber Nilai

Untuk dapat memahami nilai-nilai pendidikan profetik yang dimaksud dalam penulisan skripsi ini, perlu dikaji terlebih dahulu mengenai hakikat dari nilai itu sendiri dan dari manakah suatu nilai dapat diambil. Banyak buku yang membahas tentang nilai dengan berbagai parafarse yang ditampilkan baik ditinjau secara bahasa, istilah maupun sudut pandang ahli. Secara bahasa, nilai diambil dari bahasa Inggris yaitu *value* yang dikaji dalam filsafat nilai (*Axiology, theory of Value*) menunjukkan kata benda abstrak yang berarti keberhargaan atau kebaikan dan aktivitas kejiwaan dalam menilai atau memberikan penilaian dilihat sebagai kata kerja.⁹ Sedangkan dalam bahasa latin berakar dari kata “*vlere*”, bahasa Prancis kuno “*valoir*” yang memiliki makna berguna, berdaya, mampu akan, bermanfaat, berlaku, dan paling benar berdasarkan keyakinan seseorang atau sekelompok orang.¹⁰

Dijelaskan dalam *Dictionary of Sociology and Related Sciences* bahwa nilai merupakan kepercayaan terhadap kemampuan suatu benda sebagai alat pemuas manusia. Dari uraian penjelasan tentang nilai di atas, nilai dapat diartikan sebagai kualitas yang ada dari suatu objek bukan objek yang dimaksud atau kenyataan yang tersembunyi dari kenyataan lain sebagai pembawa nilai. Objek dikatakan bernilai apabila

⁸ Abdul Hamid, “Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*. Vol. 14, No. 2-2016, hlm. 197.

⁹ Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), hlm. 87.

¹⁰ Nuraini, “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara”, *Jurnal ANSIRU PAI*. Vol. 3 No. 2. Juli-Desember 2019, hlm. 51.

bermanfaat, berharga, baik dan lain-lain yang terkandung sesuatu yang diharapkan, didambakan, dan bahkan menjadi suatu keharusan.¹¹

Sering ditemukan perbedaan pandangan tentang nilai hal ini disebabkan karena masing-masing menggunakan sudut pandang yang berbeda, contohnya kalangan materialis akan mengartikan nilai tertinggi yang ada yaitu nilai material, kalangan hedonis akan mengartikan nilai tertinggi yang ada yaitu nilai kenikmatan dan lain sebagainya. Sebagai salah satu contoh, pemikiran dari Notonegoro tentang hierarki nilai, Notonegoro memandang bahwa, nilai dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Nilai material: semua hal yang bermanfaat bagi kehidupan ragawi manusia.
- b. Nilai vital: semua hal yang bermanfaat bagi kehidupan manusia melalui aktivitas hidup.
- c. Nilai kerohanian: nilai ini dibagi menjadi nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai kebaikan, dan nilai religius.¹²

Sementara itu dilihat dari derivasinya, nilai dapat dikategorikan ke dalam, nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksis yang terangkum menjadi satu sistem yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Nilai dasar atau dalam kajian ilmiah disebut dengan kajian ontologis yang dimaksud di sini yaitu hakikat atau inti dari suatu nilai, bersifat universal di mana saat direalisasikan dalam kehidupan akan bersifat praksis. Nilai Instrumental, dalam kehidupan yang praksis harus dilengkapi dengan parameter apakah nilai tersebut dikategorikan sebagai nilai moral, sebatas arahan, kebijakan, atau strategi dari nilai dasar. Sedangkan nilai praksis adalah deskriptif atau perwujudan dari nilai instrumental dalam kehidupan yang nyata.¹³

¹¹ Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), hlm. 87-88.

¹² Kaelan, *Pendidikan Pancasila...*, hlm. 88-89.

¹³ Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), hlm. 91-92.

3. Internalisasi Nilai

Internalisasi nilai dapat dipahami sebagai penyampaian nilai yang ditransmisikan melalui aturan, standar, dalil, atau bahkan kisah yang disampaikan dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi peserta didik untuk menerima dan meimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian dari Hikmah Hidayati dalam skripsinya dijelaskan mengenai metode internalisasi nilai-nilai. Adapun metode internalisasi nilai-nilai yang dimaksud, yaitu:

- a. Keteladanan. Menurut Munif, dikutip oleh Hikmah Hidayat dijelaskan bahwa keteladanan merupakan metode internalisasi melalui pemberian contoh factual kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pembiasaan. Metode ini dilakukan dengan usaha memberikan pembinaan yang dilakukan secara kontinyu.
- c. Pemberian motivasi. Pemberian motivasi kepada peserta didik dengan maksud untuk menggerakkan dan mendorong agar peserta didik dapat melakukan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan. Motivasi merupakan usaha psikologis yang fundamental bagi setiap orang dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.¹⁵

4. Pengertian Pendidikan dan Domain Pendidikan

Pembahasan tentang pendidikan seakan-akan tidak akan ada habisnya. Selama masih ada manusia, pendidikan menjadi salah satu kebutuhan primer yang harus ditempuh oleh manusia sebagai rasa syukur terhadap Allah SWT atas karunia akal yang sempurna. Banyak buku ataupun penelitian yang membahas tentang apa itu hakikat dari pendidikan? Dari kesekian banyak pengertian yang diperoleh

¹⁴ Errina Usman. "Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Akhlak di Pondok Pesantren Fadlillah Sidoarjo". Tesis. Semarang: UIN Walisongo, 29 Agustus 2018.

¹⁵ Hikmah Hidayat, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Islam Al-Ma'arif Singosari Malang)", *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 4 Nomor 8 Tahun 2019, hlm. 7.

pendidikan berakar dari kata dasar didik dengan tambahan “pe” awal dan “an” akhirnya dengan makna suatu proses mendidik atau suatu perbuatan mendidik. Bapak Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai kebutuhan fundamental dan tuntutan hidup yang ditempuh sejak anak-anak untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat.¹⁶

Selain itu, pendidikan juga dapat dipahami sebagai seluruh kegiatan atau upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun rohani, secara formal, informal, maupun nonformal yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai kebahagiaan yang tinggi.¹⁷ Berdasarkan beberapa pendapat di atas, pengertian pendidikan dapat diverbalisasikan sebagai segala kegiatan dan usaha dan upaya yang dilakukan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik dalam semua aspek perkembangan kepribadian jasmani dan rohani, formal, informal, maupun nonformal demi tercapainya kebahagiaan dan nilai yang tinggi, baik nilai *ilahiyyah* maupun nilai *insāniyyah*.

Apabila dikaji dalam sudut pandang Islam, hakikat dari pendidikan dapat dilihat dari beberapa istilah yang biasa digunakan dalam ajaran Islam. Istilah-istilah yang digunakan di-*nukil* dari Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman otentik dalam usaha penggalian khazanah ilmu apapun. Adapun istilah-istilah yang biasa digunakan tersebut antara lain: *At-Tarbiyyah*, *At-Ta'lim*, *Al-Ta'dīb*.

¹⁶ Fauzan, *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: UII Press, 2016), hlm. 2-3.

¹⁷ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 28. Dalam buku lain, karya Triyo Supriyatno dijelaskan bahwa pendidikan sering digunakan untuk mendeskripsikan kata *education*, pembelajaran dalam bahasa Inggris diartikan dengan *teaching*. Sementara dalam bahasa Arab dikenal dengan kata *tarbiyah*. (Triyo Supriyanto, *Humanitas Spriritual dalam Pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 1-2.)

Ketiga pemaknaan pendidikan tersebut memiliki perbedaan dikarenakan adanya perbedaan teks dan konteks kalimat yang digunakan.¹⁸

5. Pengertian Profetik dan Filsafat Profetik

Sebelum membahas lebih jauh tentang pendidikan profetik, harus dipahami terlebih dahulu tentang apa yang dimaksud dengan profetik dan filsafat profetik. Profetik berakar dari bahasa Inggris *prophetic* yang memiliki arti kenabian atau sesuatu yang berkaitan dengan nabi, sedangkan dalam bahasa Yunani yaitu *prophetes* yang memiliki arti kata benda yang merujuk pada arti orang yang berbicara pertama atau orang yang mendemonstrasikan diri dan orang yang berbicara mengenai masa depan. Dari pengertian di atas, profetik di sini merujuk pada dua makna dengan misinya: *Pertama* rasul (*Messenger*) seorang yang mendapatkan wahyu, diberikan agama baru, serta diberikan tanggung jawab untuk mendakwahkan ajarannya kepada umatnya. *Kedua* nabi (*prophet*) seseorang yang mendapatkan wahyu berdasarkan agama yang ada dan tidak diamanahkan untuk mendakwahnya.¹⁹

Sedangkan filsafat profetik dapat dipahami sebagai pemikiran filosofis dengan pondasi nilai-nilai kenabian yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Sunnah dengan berbagai usaha pemikiran reflektif-spekulatif sampai penelitian empiric sehingga dihasilkan kebenaran normatif dan factual aplikatif sebagai daya penggerak umat menuju *Khairu Ummah*. Dalam kalimat lain, filsafat profetik dipahami sebagai suatu pemikiran yang diwujudkan dengan tindakan sehingga menjadi faktual dan memiliki makna.²⁰

¹⁸ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 28-29.

¹⁹ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, (Purwokerto: Pesma An-Najah Press, 2016), hlm. 7.

²⁰ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik...*, hlm. 11-12.

6. Nilai-nilai Profetik

Nilai-nilai pendidikan profetik berasal dari konsepsi Kuntowijoyo (Guru Besar Ilmu Budaya UGM) tentang Ilmu Sosial Profetik. Ada dua hal yang melatar belakangi konsepsi sosial profetik, yaitu *pertama* pola pikir masyarakat yang masih kuat memegang mitos-mitos dan berkembang hanya sampai pada tataran ideology menjadi hal yang memprihatinkan. *Kedua* lahirnya fenomena globalisasi dan westernisasi menyebabkan masyarakat dengan nilai-nilai kearifannya ter-hegemoni oleh kekuatan dan dominasi barat. Dominasi ini cenderung mereduksi agama dan menguatkan sekularisasi dengan memisahkan urusan agama dengan aktivitas kenegaraan.

Tiga pilar pendidikan profetik didasarkan pada Q.S Ali-Imron ayat 110, yaitu:²¹

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ... ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah...”(Q.S Ali-Imron: 110)

Adapun nilai-nilai profetik Kuntowijoyo yaitu: *pertama*, humanisasi yang memiliki arti memanusiakan manusia dan menghilangkan sikap membendakan, kekerasan, ketergantungan, serta kebencian manusia. Nilai ini memiliki semangat yang sama dengan nilai liberasi yang berasal dari barat, perbedaannya yaitu barat bertumpu pada humanisasi antroposentris, sedangkan humanisasi Kuntowijoyo bertumpu pada humanisasi teosentris di mana humanisasi teosentris menjadikan konsep transendensi sebagai dasarnya.

²¹ Masduki, “Pendidikan Profetik: Mengenal Gagasan Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo”, *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 4-8.

Kedua, liberasi. Liberasi yang dimaksud di sini yaitu pembebasan manusia dari kemiskinan, kekejaman, pemerasan, dominasi struktural yang otokratif serta fenomena hegemoni. Apabila ditarik ke ranah pendidikan berarti pembebasan dari diskriminasi pendidikan, pembodohan dan lain-lain. *Ketiga*, transendensi adalah pondasi dari nilai humanisasi dan liberasi yang memandang bahwa transendensi (keimanan) merupakan aspek penting dalam membangun peradaban. Nilai humanisasi dan liberasi akan bermuara pada nilai transendensi.²²

7. Filsafat Pendidikan Profetik

Filsafat pendidikan profetik merupakan suatu pemikiran filosofis pendidikan yang menitik beratkan terhadap pemahaman mengenai hukum dan alam, berkaitan dengan hubungan manusia dan Tuhan yang menyatu tanpa mengkesampingkan keesaan Tuhan dan tidak menyatukan eksistensi manusia, sehingga manusia yang percaya terhadap yang profane (duniawi) akan menyikapinya sebagai perwujudan dari kepercayaannya terhadap Allah SWT dan memahami keterbatasan serta kelemahan realitas hukum dan alam Tuhan.²³

Adapun indikator dari nilai humanisasi meliputi:

- a. Menjaga persaudaraan sesama meski memiliki latar belakang yang berbeda.
- b. Memandang seseorang secara penuh, yaitu dari aspek fisik dan psikisnya, sehingga muncul penghormatan terhadap individu maupun kelompok.

²² Masduki, "Pendidikan Profetik: Mengenal Gagasan Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo", *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 4-8.

²³ Moh. Roqib, *Propetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 86. Sementara itu, dalam bukunya yang lain, Moh. Roqib menjelaskan bahwa filsafat pendidikan profetik adalah metode dalam upaya *transfer of knowledge and values* dalam rangka pentauhidan terhadap keesaan Allah secara dinamis dan kontinyu dengan pengakuan diri bahwa di dalam diri terdapat kelebihan dan kekurangan yang membuktikan adanya peran yang transenden. (Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik: Pendidikan Islam Integratif dalam Prespektif Kenabian Muhammad SAW*, (Purwokerto: Pema An-Najah Press, 2016), hlm. 34.

- c. Menghilangkan berbagai bentuk kekerasan.
- d. Membuang jauh rasa benci terhadap sesama.²⁴

Sementara itu, indikator nilai liberasi meliputi:

- a. Memihak pada kepentingan rakyat, wong cilik, dan kelompok mustad'afin seperti buruh pabrik, petani garam, miskin kota dan lainnya.
- b. Menegakan kebenaran dan keadilan serta menegakan hukum dan HAM.
- c. Memberantas kebodohan dan keterbelakangan sosial ekonomi (kemiskinan), seperti pemberantasan buta huruf, dan kerja.
- d. Menghilangkan penindasan dan kekerasan.²⁵

Adapun Indikator nilai transendensi meliputi:

- a. Mengakui adanya kekuatan supranatural yaitu Allah SWT dengan meyakini bahwa kesanggupan bergerak dan bertindak berasal dari-Nya..
- b. Berupaya mendekatkan diri kepada-Nya, ramah dengan lingkungan dengan kontinyu sebagai wujud bertasbih kepada Allah SWT.
- c. Berusaha untuk memperoleh kebaikan Allahsebagaitempat berharap.
- d. Memahami kejadian dengan pendekatan mistik yang berujung pada kemahakuasaan Allah SWT.
- e. Menghubungkan perilaku, kejadian dengan pedoman Al-Qur'an.
- f. Mengerjakan sesuatu dengan mengharap memperoleh kebaikan kelak di hari akhir.
- g. Menerapkan prinsip nrimo ing pandum atau menerima permasalahan hidup dengan penuh keikhlasan untuk memperoleh ridho Allah SWT.²⁶

²⁴ Moh. Roqib, *Propetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 84-85

²⁵ Moh. Roqib, *Propetic Education: Kontekstualisasi*,,.. hlm. 82.

²⁶ Moh. Roqib, *Propetic Education: Kontekstualisasi*,,.. hlm. 79.

8. Pendidikan Profetik

Pendidikan profetik merupakan pendidikan yang didesain dengan menggunakan filsafat dan budaya profetik dengan tiga pilarnya, yaitu nilai humanisasi, nilai liberasi, dan nilai transendensi. Pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan pendidikan lainnya hanya ada beberapa hal yang harus memiliki karakteristik khusus, yaitu:

- a. Tujuan pendidikan profetik, tidak terlepas dari prinsip-prinsip pendidikan yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunah, yaitu: prinsip integrasi (tauhid), prinsip keseimbangan, prinsip persamaan dan pembebasan, prinsip kontinuitas dan berkelanjutan, dan prinsip kemasalahatan dan keutamaan.

Tujuan pendidikan Islam menurut Sayyid Sulthon mencangkup: *Pertama* tujuan intelektual dan keilmuan dengan objek berpikir manusia dan alam sesuai ajaran Al-Qur'an sampai pada tataran transendensi dalam memahami fenomena yang ada. *Kedua*, tujuan moral, pendidikan diarahkan untuk mencetak manusia yang ber-*Al-Akhlaq Al-karīmah* sehingga tercipta masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur kemanusiaan.

Ketiga, tujuan agamis berkaitan dengan kaderisasi umat muslim dalam rangka mempertahankan dan menyiarkan ajaran agama Islam. *Keempat*, tujuan spiritual di mana pendidikan Islam diarahkan agar umat dapat memiliki perhatian dan sikap yang besar terhadap nasib agama. *Kelima*, tujuan jasmaniah. pendidikan Islam tidak hanya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan rohani saja, melainkan juga untuk memenuhi kebutuhan jasmani sebagai kebutuhan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia.²⁷

- b. Materi Pendidikan Profetik, penyusunan materi profetik yang, humanisasi, liberasi, dan transdensi harus berintegrasi dengan setiap

²⁷ Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak: Tafsir Tematik Q.S Al-Luqman*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 20-25.

cabang ilmu. Materi dikelompokkan menjadi materi *naqliyah* dan materi *'aqliyyah*.²⁸

B. Rihlah

1. Pengertian Rihlah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) rihlah dapat dimaknai sebagai kegiatan perlawatan, perjalanan, pelancongan, dan darma wisata.²⁹ Dalam bahasa Arab, rihlah berasal dari kata *raḥala-yarḥalu-raḥlan* yang memiliki makna menunggangi, meninggalkan, atau bepergian. Dalam referensi lainnya didapatkan kata *irtaḥala-yartaḥilu-irtihālan* yang memiliki makna berpindah dari satu tempat ketempat yang lainya dalam rangka mencapai tujuan.³⁰

Abdul Hakam Ash-Sha'I di dalam bukunya yang berjudul *Ar-Rihlah fī Al-Islām* dijelaskan bahwa dalam Islam rihlah dibagi menjadi lima kelompok, yaitu:

- a. Rihlah/bepergian dengan tujuan untuk mencari keselamatan, seperti hijrahnya seseorang atau sekelompok orang dari daerah yang penuh dengan *bid'ah* ke wilayah yang lebih aman untuk didiami.
- b. Rihlah/bepergian dengan tujuan untuk kepentingan keagamaan, seperti menuntut ilmu, menunaikan ibadah haji, berziarah ke tempat-tempat mulia dan lain sebagainya.
- c. Rihlah/bepergian dengan tujuan untuk kemasalahatan, seperti mencari kebutuhan hidup, mencari nafkah.
- d. Rihlah/bepergian dengan tujuan menunaikan urusan kemasyarakatan, seperti berdakwah, bermusyawarah, dan menengahi pertikaian antara dua golongan atau lebih.

²⁸ Moh. Roqib, *Propetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 121.

²⁹ Diakses di <http://kbbi.web.id/rihlah.html>, Sabtu, 26 November 2019 jam 21.30 WIB.

³⁰ Abdul Hakam Ash-Sha'idi, *Bepergian (Rihlah) Secara Islami*, (Jakarta:Gema Insani Press, 1998), hlm. 17.

e. Rihlah/bepergian dengan tujuan untuk *refreshing* atau kesenangan semata.³¹

2. Landasan Normatif Rihlah

Rihlah atau dapat disebut juga dengan perjalanan dengan berbagai derivasi kata yang ada dalam Al-Qur'an, seperti kata *safara* yang disebutkan sebanyak 12 kali, *sāra* disebutkan 27 kali dalam Q.S Al-Qashash: 29, At-Thur: 10, Yusuf: 10, 19, dan 109, Al-Hajj: 46, *ArsRum*: 9 dan 42, Al-Mukmin: 21 dan 82, Al-Fathir: 44, Muhammad: 10, Al-Imron: 137, Al-Quraisy: 2 diantara beberapa penjelasan ayat-ayat tersebut, yaitu:

a) Al-Fathir: 44

أَوْ لَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَكَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعْجِزَهُ مِنْ شَيْءٍ فِي السَّمَوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ إِنَّهُ كَانَ عَلِيمًا قَدِيرًا ﴿٤٤﴾

Artinya: “Dan tidaklah mereka bepergian di bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul), padahal orang-orang itu lebih besar kekuatannya dari mereka? Dan tidak ada sesuatupun yang dapat melemahkan Allah baik di langit maupun di bumi. Sungguh Dia Maha Mengetahui, Maha Kuasa”.

b) Muhammad: 10:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ دَمَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَلِلْكَافِرِينَ أَمْثَلُهَا ﴿١٠﴾

Artinya: “Maka apakah mereka tidak pernah mengadakan perjalanan di bumi, sehingga dapat memerhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka. Allah telah membinasakan mereka, dan bagi orang-orang kafir akan menerima (nisab) yang serupa itu”.

³¹ Rahmi Syahriza, “Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam Al-Qur'an)”, *HUMAN FALAH*. Volume 1. No. 2 Juli – Desember 2014, hlm. 4-5.

c) Al-Imron: 137

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ
الْمُكْذِبِينَ ﴿١٣٧﴾

Artinya: “Sungguh, telah berlalu sebelum sunnah-sunnah (Allah), karena itu berjalannlah kamu ke (segenap penjuru) bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul)”.

d) Al-Quraisy: 2.

إِنَّهُمْ رَحِلَةٌ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ﴿٢﴾

Artinya: “(yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas”.

Maksudnya yaitu, orang-orang Quraisy terbiasa melakukan perjalanan terutama untuk berdagang ke negeri Syam pada musim panas dan ke negeri Yaman pada waktu musim dingin.³²

IAIN PURWOKERTO

³² Nurul Hidayati. “Makna Rihlah dan Shafar dalam Al-Qur’an Studi Penafsiran Ibnu Katsir dan M. Quraish Shihab”. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 05 Desember 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian yang sudah dilakukan, penulis dalam penelitiannya menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah yang bersifat deskriptif.¹ Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tentang gejala-gejala alamiah yang ada pada saat penelitian dilaksanakan. Di mana penulis berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena saat penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menjadikan tempat tertentu sebagai tempat penelitiannya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas menjadi tempat atau lokasi penelitian yang penulis pilih. TPQ ini terletak di Kelurahan Pabuwaran, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas dengan lokasi yang sangat strategis, yaitu terletak di daerah perkotaan dan dekat dengan wisata alam Baturaden.

Lokasi penelitian (TPQ Al-Amin Pabuwaran) dipilih sebagai tempat penelitian penulis karena memiliki beberapa keunggulan yang menarik perhatian peneliti dibandingkan dengan TPQ disekitarnya yaitu melejitnya prestasi santri TPQ Al-Amin Pabuwaran dibuktikan dengan seringnya mengikuti perlombaan antar TPQ dan berhasil memperoleh juara, pembelajaran yang terstruktur, manajemen TPQ yang terbilang

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 8.

baik, dan yang membedakan dengan TPQ lainnya yaitu TPQ Al-Amin Pabuwaran memiliki suatu kegiatan yang diberi nama “Rihlah” di mana kegiatan ini dapat dikembangkan menjadi wadah dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan profetik kepada santri-santri sebagai inovasi dalam pembelajaran di TPQ ini.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan bulan Juli 2020.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam suatu penelitian tentu tidak dapat terlepas dari subjek dan objek yang diteliti. Demikian juga dengan penelitian ini, memiliki subjek penelitian sebagai berikut:

1. Ketua TPQ Al-Amin

Ketua TPQ Al-Amin Pabuwaran yaitu Ustadz Eko Septi Wibowo yang akan digali informasinya mengenai kebijakan secara umum mengenai pelaksanaan rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran.

2. Dewan Asatidz (Ustadz dan ustadzah)

Adapun yang dimaksud dewan asatidz di sini adalah pengurus TPQ dan ustadz-ustadzah yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan rihlah santri di TPQ Al-Amin Pabuwaran. Penelitian ini akan menggali data mengenai pelaksanaan kegiatan rihlah di TPQ Al-Amin Pabuwaran dalam usaha menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan profetik pada santri melalui kegiatan Rihlah.

3. Wali Santri TPQ

Adapun wali santri yang dimaksud adalah orang tua dari santri TPQ Al-Amin Pabuwaran. Dalam penelitian ini akan meminta penilaian wali santri tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik (kenabian)

dalam kegiatan rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran.

4. Santri TPQ

Adapun yang dimaksud dengan Santri TPQ adalah santri laki-laki dan perempuan yang mengaji di lembaga pendidikan non-formal TPQ Al-Amin Pabuwaran. Dalam penelitian ini, santri menjadi salah satu objek penelitian untuk menggali tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam kegiatan rihlah di TPQ Al-Amin Pabuwaran.

Sedangkan objek penelitian yang penulis angkat dalam skripsi ini adalah “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Kegiatan Rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Utara”.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksud di sini yaitu prosedur strategis dalam suatu penelitian, digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan standar baku, seorang peneliti harus mengetahui dan menguasai teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penelitiannya.²

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam kegiatan rihlah di TPQ Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi.

Observasi merupakan proses penelitian dan pencatatan secara sistematis, objektif, logis, dan rasional terhadap berbagai fenomena, baik dalam kondisi sebenarnya maupun dalam situasi yang direkayasa untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks sebagai metode pengumpulan data, observasi dimaknai sebagai pengamatan dan

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 224.

pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap bagian-bagian gejala yang dijadikan sebagai objek penelitian.³

Observasi sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan data dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Observasi langsung merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di tempat di mana suatu peristiwa sedang terjadi dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang timbul pada objek penelitian.
- b. Observasi tidak langsung merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung di tempat di mana suatu peristiwa terjadi dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang timbul pada objek penelitian.

Dari macam observasi tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode observasi secara langsung di tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian. Sementara itu, dilihat dari proses pengumpulan data ada dua yaitu observasi berperan serta dan observasi non partisipan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi partisipan di mana peneliti melibatkan objek penelitian dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.⁴

2. Wawancara atau *Interview*

Wawancara atau *Interview* merupakan salah satu metode dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan cara tanya jawab sepihak dengan responden. Dalam praktiknya wawancara dapat dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara yang dilaksanakan secara langsung dan wawancara yang dilaksanakan secara tidak langsung. Wawancara langsung adalah proses wawancara yang dilakukan secara langsung oleh pewawancara (*interviewer*) dengan yang diwawancarai (*interviewee*). Sedangkan wawancara tidak langsung adalah proses wawancara yang

³ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 147.

⁴ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi...*, hlm. 148-149.

dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) kepada narasumber (*interviewee*) melalui peran perantara, baik orang lain maupun media.⁵

Dilihat dari sifat pertanyaannya, wawancara dapat digolongkan menjadi wawancara terstruktur (*structured interview*) dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*). Wawancara terstruktur merupakan teknik wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat secara sistematis dan lengkap dalam mengumpulkan data.⁶ Dalam wawancara ini seorang pewawancara (*interviewer*) melakukan wawancara dengan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan sesuai dengan batasan masalah yang melatar belakangi pertanyaan.

Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan teknik wawancara dengan tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan secara sistematis dan lengkap dalam mengumpulkan data. Dalam teknik wawancara ini, seorang pewawancara hanya menyiapkan poin-poin permasalahan yang akan ditanyakan. Apabila dilihat dari evaluasi, wawancara dapat dilakukan dengan cara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Maksud dari wawancara bebas di sini adalah dalam wawancara narasumber diberikan kebebasan dalam menjawab tanpa diberikan batasan. Sementara wawancara terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, dimana responden diberikan pilihan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.⁷

Dari penjelasan tentang wawancara di atas, penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara langsung, wawancara terstruktur, dan wawancara bebas dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau data sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya tentang

⁵ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 165-166.

⁶ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi...*, hlm. 166-168.

⁷ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi...*, hlm. 166-168.

internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam kegiatan rihlah di TPQ Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara.

3. Dokumentasi

Selain dengan teknik observasi dan wawancara, penulis dalam penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan hal-hal yang berkaitan dengan focus penelitian. Sumber data dapat berupa buku, catatan, surat kabar, majalah, foto dan lain-lain. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis baik yang sudah dipublikasikan, belum dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.⁸ Penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan tujuan sebagai sumber data dan sebagai bukti penelitian yang dilakukan tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam kegiatan rihlah di TPQ Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah terakhir sekaligus uji keabsahan dalam penelitian setelah didapatkan data yang dibutuhkan, kemudian data-data yang didapatkan dianalisis sehingga diperoleh hasil penelitian yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan dalam menarik kesimpulan akhir.⁹ Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman, analisis data dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Setelah peneliti mendapatkan data pada tahapan sebelumnya, langkah yang harus diambil selanjutnya yaitu menganalisis kembali data

⁸ Puji Astuti, "Nilai-nilai Profetik dan Implikasinya bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo)". Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan, 29 Juni 2018..

⁹ Isnaeni Fadilah, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ngapati di Desa Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 04 Desember 2017.

yang sudah diperoleh melalui kegiatan reduksi data. Kegiatan mereduksi data berarti merangkum, memilih data-data yang pokok, dan memfokuskan pada data-data yang dibutuhkan, mencari tema dan polanya serta mengeliminasi data-data yang tidak dibutuhkan. Dari kegiatan reduksi ini akan didapatkan data dan gambaran yang jelas, serta mempermudah penulis dalam mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah didapatkan data dan gambaran yang jelas dalam tahapan reduksi data, tahap selanjutnya adalah tahapan penyajian data. Menyajikan data dapat dimaknai sebagai penyajian konklusi (kesimpulan) dari data-data sistematis yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data-data pada tahapan ini dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, maupun teks naratif.¹⁰

Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data hasil reduksi dalam bentuk uraian singkat, informasi dalam bentuk bagan, maupun teks naratif untuk menginterpretasikan data tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam kegiatan rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara dalam penelitian yang dilakukan.

3. Verifikasi data

Setelah melalui tahapan reduksi data, penyajian data, tahapan terakhir yang harus dilakukan yaitu verifikasi data. Kesimpulan atau konklusi dalam tahapan ini bersifat sementara, hal ini memungkinkan terjadinya perubahan apabila didapatkan data-data yang kuat dan mendukung penarikan kesimpulan akhir pada tahap selanjutnya. Apabila data awal yang disajikan memiliki bukti-bukti yang valid dan

¹⁰ M.Fatkhul Bari, "Pembinaan Religiusitas Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara, Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015". Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 23 Januari 2015.

sesuai dengan apa yang ada di lapangan, maka kesimpulan dapat dikatakan kredibel.¹¹

Melalui teknik ini, penulis menarik kesimpulan dari hasil verifikasi data-data yang diperoleh mengenai usaha internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam kegiatan rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara sebagai kesimpulan final penelitian yang telah dilakukan.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk melakukan uji keabsahan data penulis teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk memeriksa data dari beberapa sumber melalui bermacam cara dan waktu. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu pengumpulan data. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber data, teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari banyak sumber atau informan yang terdiri dari ketua TPQ, divisi kurikulum dan kesenian, ustadz-ustadzah, santri, dan wali santri terkait kegiatan rihlah di TPQ Al-Amin Pabuwaran.
2. Triangulasi teknik pengumpulan data, teknik ini dilakukan dengan penulis melakukan wawancara, observasi mengikuti seluruh kegiatan rihlah mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.
3. Triangulasi waktu, penulis mengadakan penelitian dalam waktu yang berbeda baik dalam penggunaan teknik wawancara, observasi, maupun dokumentasi dalam kegiatan rihlah di TPQ Al-Amin Pabuwaran untuk mendapatkan data yang lebih valid.¹²

¹¹ Achmad Sholihun, "Pembinaan Religius pada Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 22 Agustus 2016.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 273-274.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Utara

1. Sejarah berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Utara

Informasi atau data mengenai sejarah berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran diperoleh melalui kegiatan wawancara yang dilakukan oleh penulis. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi atau data bahwa sejarah berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran diprakarsai oleh seorang *mubālig* yang bernama K. H. Muhammad Ibnu Mukti. Pada tahun 1992 K.H Muhammad Ibnu Mukti (akrab dipanggil Abah oleh santrinya) dan keluarga menetap di Purwokerto setelah sebelumnya berjuang bersama keluarga di Jakarta dikarenakan istri beliau yang bernama Hj. Permata Ulfah (akrab dipanggil bu Nyai oleh santrinya) diterima sebagai dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED).¹

Pada awalnya, K.H. Muhammad Ibnu Mukti dan keluarga menetap di Kelurahan Sumampir, Purwokerto Utara. Perjuangan sebagai seorang *mubaligh* tidak hanya berhenti di tempat tinggal sebelumnya, di tempat tinggal yang baru beliau berdakwah dengan cara mendatangi mushola dan masjid-masjid yang ada di sekitarnya. Salah satu mushola yang menjadi saksi perjuangan beliau adalah mushola Al-Mujahidin yang masih bisa ditemukan sampai sekarang ini. Berkat kerja kerasnya, beliau semakin dikenal oleh masyarakat sekitar sebagai seorang *mubaligh* dan seorang ulama. Hingga akhirnya terdapat seorang warga salah satu jamaahnya yang simpatik dengan perjuangan beliau yaitu Hj. Siti Aminah yang kemudian mewakafkan

¹ Hasil wawancara dengan Ketua TPQ Al-Amin Pabuwaran, Kecamatan Purwokerto pada tanggal 02 Juni 2018, pukul 20.15 WIB

tanahnya yang berada di Kelurahan Pabuwaran untuk dijadikan sebagai tempat menimba ilmu agama.²

Tepatnya pada tahun 1993 K.H. Muhammad Ibnu Mukti dan keluarga menerima tanah wakaf tersebut dan pindah ke Kelurahan Pabuwaran dengan mendirikan rumah yang sangat sederhana. Kemudian beliau memulai perjuangan dakwahnya dengan membangun sebuah pondok yang digunakan untuk mengajari masyarakat sekitar dan sekaligus sebagai tempat tinggal beliau dan keluarga dan menempati mushola di dekat kediamannya yang bernama mushola Baittul Muttaqien. Dalam usaha dakwahnya beliau dihadapkan pada masyarakat yang intolerir dengan dakwah beliau, banyak perlawanan dari sebagian masyarakat disekitar beliau yang kurang suka dengan kehadiran beliau. Namun hal tersebut tidak menghalangi perjuangan beliau dalam menyebarkan kebaikan. Tidak sampai itu, kerja keras beliau dalam membangun pondok pesantrennya terus berlanjut hingga akhirnya berdiri bangunan pondok putra, pondok putri, dan *ndalem*.

Pada tahun 1994, pembangunan pondok pertama dapat diselesaikan kemudian dinamai Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin. Pemberian nama pondok ini diambil dari nama pewakaf tanah pondok yaitu Hj. Siti Aminah sebagai wujud penghormatan yang kemudian diresmikan pada tanggal 20 Desember 1994 sekaligus sebagai tahun didirkannya pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin. Bersamaan dengan tahun peresmian pondok tersebut, juga ditetapkan sebagai awal mula didirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara sebagai tempat menimba ilmu agama bagi anak-anak di sekitar pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran.³

² Hasil wawancara dengan Ketua TPQ Al-Amin Pabuwaran, Kecamatan Purwokerto pada tanggal 02 Juni 2020, pukul 20.15 WIB

³ Hasil wawancara dengan ketua TPQ Al-Amin Pabuwaran, Kecamatan Purwokerto pada tanggal 02 Juni 2020, pukul 20.15 WIB

2. Visi dan Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Utara

Visi :

Membentuk generasi yang ber *Al-Akhlaq Al-karīmah*, berpengetahuan luas dan fashih dalam membaca Al-Qur'an

Misi :

- a) Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan Rasul-Nya
- b) Mendidik santrii agar gemar dan *fasīh* dalam membaca Al-Qur'an
- c) Mendididik santri agar memiliki pengetahuan agama Islam secara menyeluruh dan menyampaikan secara kreatif
- d) Mendidik santri supaya dapat menulis ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁴

3. Letak geografis Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Utara

TPQ Al-Amin memiliki letak yang sangat strategis dekat dengan perkotaan, tepatnya di Jl. HR. Boenyamin, No. 13 A, Jl. Gn. Sindoro Kelurahan Pabuwaran, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.⁵

4. Struktur Organisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Utara

Yang dimaksud dengan struktur organisasi di sini adalah penyusunan atau penempatan orang-orang dalam suatu kelompok yang berhubungan dengan kewajiban, hak, dan tanggungjawab pada suatu lembaga atau organisasi tersebut. Sementara itu, lembaga atau organisasi yang dimaksud di sini adalah TPQ Al-Amin sebagai obyek dalam penelitian ini.

⁴ Diambil dari sumber dokumentasi TPQ Al-Amin Pabuwaran pada tanggal 31 Mei 2020

⁵ Diambil dari sumber dokumentasi TPQ Al-Amin Pabuwaran pada tanggal 31 Mei 2020

Struktur organisasi di sebuah lembaga pendidikan memang seharusnya ada dan terorganisir dengan baik agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Adapun struktur organisasi TPQ Al-Amin Pabuwaran adalah sebagai berikut:

Tabel 1.⁶

Struktur Organisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran

No	Nama	Jabatan
1.	K.H. Muhammad Ibnu Mukti	Pengasuh
2.	Ustadz Eko Septi Wibowo	Ketua TPQ
3.	Ustadzah Isye Failatussyifa	Wakil Ketua TPQ
4.	Ustadz Ahlan Syarifudin Ustadz Aji Anggara Ustadzah Ilhami Mu'tamaroh Ustadzah Umdatussalik	Sekretaris
5.	Ustadzah Jamilatun Nisa Ustadzah Eva Bidayatul Qoni'ah Ustadzah Ismah Maulina	Bendahara

5. Program Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Utara

Yang dimaksud dengan program di sini adalah identifikasi kegiatan TPQ selama satu tahun kepengurusan yang disusun di awal kepengurusan dilantik sebagai barometer arah kerja pengurus. Penulis memperoleh data tentang program TPQ Al-Amin Pabuwaran dari dokumentasi lembaga dan penjelasan dari ketua TPQ Al-Amin Pabuwaran. Adapun identifikasi kegiatan TPQ Al-Amin Pabuwaran tahun 2020 adalah sebagai berikut:

⁶ Diambil dari sumber dokumentasi TPQ Al-Amin Pabuwaran pada tanggal 31 Mei 2020

Tabel 2.⁷
 Identifikasi Kegiatan TPQ Al-Amin Pabuwaran Tahun 2020
 Semester Gasal

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	Setiap tanggal 1 malam awal bulan evaluasi perbulan di akhir bulan	Rapat ustadz-ustadzah TPQ
2.	10 Januari 2020	Hari-hari pertama masuk TPQ
3.	10 Januari- 7 Juni	Kegiatan pembelajaran
4.	28 Januari	Rihlah
5.	6 Februari	Rapat wali santri
6.	25 Februari	Rihlah
7.	6 Maret	Rapatwalisantri
8.	25 Maret	Rihlah
9.	6 April	Rapat wali santri
12.	20 s/d 24 April	Libur awal Ramadhan
13.	25 April-16 Mei	Kegiatan Ramadhan
14.	16 Mei	Buka puasa bersama
15.	17s/d 1 Juni	Libur lebaran

IAIN PURWOKERTO

Tabel 3.⁸

Hasil Identifikasi Kegiatan TPQ Al-Amin Pabuwaran Tahun 2020
 Semester Genap

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	2 Juni	Halal bi halal
2.	3 s/d 12 Desember	Kegiatan pembelajaran
3.	29 Juni	Rihlah
4.	6 Juli	Rapat wali santri

⁷ Diambil dari sumber dokumentasi TPQ Al-Amin Pabuwaran pada tanggal 31 Mei 2020

⁸ Diambil dari sumber dokumentasi TPQ Al-Amin Pabuwaran pada tanggal 31 Mei 2020

5.	25 Juli	Rihlah
6.	30 Juli	Persiapan takbir keliling
7.	31 Juli	Idul adha
6.	6 Agustus	Rapat wali santri
5.	17 Agustus	Kegiatan kemerdekaan
8.	06September	Rapat wali santri
9.	29September	Rihlah
10.	8 Oktober	Rapat wali santri
11.	27 Oktober	Rihlah
12.	06 Nopember	Rapat wali santri
13.	26 November s/d 1 Desember	Kegiatan pembelajaran
14.	5 Desember	Pembagian rapot
15.	10s/d28 Desember	Persiapan akhirusanah
16.	30/31 Desember	Akhirusanah

6. Keadaan Ustadz dan Santri

a. Keadaan Ustadz

Untuk memperoleh data terkait keadaan ustadz-ustadz TPQ Al-Amin Pabuwaran, penulis juga melakukan observasi dan dokumentasi yang kemudian diperoleh data bahwa keadaan ustadz-ustadz TPQ Al-Amin Pabuwaran dikelola dengan baik yang merupakan santri dari Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran di bawah asuhan K.H. Muhammad Ibnu Mukti. Ustadz dan ustadzah diajarkan dan didorong untuk mempraktikkan ilmu yang sudah dipelajari dengan cara mengajarkan apa yang sudah didapatkan kepada santri-santri TPQ Al-Amin Pabuwaran. Pemilihan ustadz dan ustadzah di TPQ ini dibuka untuk semua santri pondok pesantren Al-Amin melalui kegiatan penampungan pendaftaran yang dinamakan *open recruitmen* dan pengamatan keseharian oleh pengurus TPQ untuk kemudian diseleksi dan kemampuan

ilmu pengetahuan yang dimiliki, hal ini bertujuan agar tenaga pendidik yang terpilih benar-benar dapat bertanggung jawab dalam memenuhi tugasnya sebagai ustadz-ustadzah TPQ Al-Amin Pabuwaran.

Adapun daftar ustadz dan ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara yang diperoleh dari hasil dokumentasi yang dikutip pada tanggal 31 Mei 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.⁹

Daftar Ustadz dan Ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran.

No.	Nama
1.	Ustadz Eko Septi Wibowo
2.	Ustadz Muchlisun
3.	Ustadz Muhammad Arqam
4.	Ustadz Ahlan Syarifudin
5.	Ustadz Aji Anggara
6.	Ustadz M. Ikhsanul Fahmi
7.	Ustadz Miftahul Rohmat
8.	Ustadz Nasrulloh
9.	Ustadz Ihza Lukni Ma'arif
10.	Ustadz Nur Afandi
11.	Ustadz Ali Maksum
12.	Ustadz Tahrom
13.	Ustadz M. Zairi Lutfi
14.	Ustadz Akhliis Aulia
15.	Ustadzah Isye Failatussyifa
16.	Ustadzah Endang Mustikasari

⁹ Diambil dari sumber dokumentasi TPQ Al-Amin Pabuwaran pada tanggal 31 Mei 2020

No.	Nama
17.	Ustadzah Nurul A'yuni
18.	Ustadzah Muchlisoh
19.	Ustadzah Ilhami Mu'tamaroh
20.	UstadzahUmdatussalik
21.	Ustadzah Jamilatun Nisa
22.	Ustadzah Eva Bidayatul Qoni'ah
23.	Ustadzah Ismah Maulina
24.	Ustadzah Mela Tri Khoeriyah
25.	Ustadzah Febiyana Istiqomah
26.	Ustadzah Dinda Amelia
27.	Ustadzah Rosana Nurhuda Dewi
28.	Ustadzah Noni Nurisa
29.	Ustadzah Nimas Maulida
30.	Ustadzah Isna Ayu Mauliah

b. Keadaan Santri

Pengumpulan data santri TPQ Al-Amin Pabuwaran diperoleh dengan cara penulis melakukan wawancara terhadap Ketua TPQ Al-Amin Pabuwaran yang kemudian penulis memperoleh data bahwa santri merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang harus ada. Santri berperan sebagai objek sekaligus subjek pendidikan dengan kondisi santri yang heterogen. Santri di TPQ Al-Amin Purwokerto Utara, Banyumas berjumlah 112 santri dengan rincian kelas Sifir A memiliki santri putra 13 dan putri 20, kelas Sifir B memiliki santri putra 10 dan santri putri 11, kelas Ali bin Abu Thalib memiliki santri putra 13 dan santri putri 18, kelas Utsman bin Affan memiliki santri putra 6 dan santri putri 11, kelas Umar bin Khattab memiliki santri putra 6, dan kelas Abu Bakar Ash-Shidiq

memiliki santri putra 2 dan santri putri 4.¹⁰ Keseluruhan santri memiliki latar belakang yang berbeda-beda, sebagian ada yang sudah memiliki dasar membaca Al-Qur'an dan sebagian lagi belum memiliki dasar membaca Al-Qur'an sama sekali.

Adapun nama-nama santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran yang merupakan dokumentasi TPQ Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara, Banyumas, yang dikutip tanggal 31 Mei 2020 dapat dilihat pada bagian lampiran.

c. Administrasi Kurikulum

Yang dimaksud dengan administrasi kurikulum di sini adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk melaksanakan dan mengembangkan kurikulum sebagai instrumen dalam mencapai tujuan pembelajaran di TPQ Al-Amin Pabuwaran. Penulis memperoleh data tentang administrasi kurikulum melalui kegiatan wawancara dengan divisi kurikulum TPQ Al-Amin Pabuwaran dan dokumentasi kurikulum yang ada. Kegiatan administrasi kurikulum yang dilaksanakan di TPQ Al-Amin Pabuwaran lebih kepada pelaksanaan kurikulum yang meliputi kegiatan penyusunan jadwal pelajaran, pembagian mengajar Ustadz dan Ustadzah, pembuatan acuan pembelajaran di kelas, pengadaan sumber pembelajaran dan lain sebagainya.

Tabel 5.¹¹

Jadwal Mata Pelajaran
TPQ Al-Amin Pabuwaran
Tahun Pelajaran 2020.

KELAS	HARI					
	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU

¹⁰ Diambil dari sumber dokumentasi TPQ Al-Amin Pabuwaran pada tanggal 31 Mei 2020

¹¹ Diambil dari sumber dokumentasi TPQ Al-Amin Pabuwaran pada tanggal 31 Mei 2020

SIFIR	Doa Harian	Kisah 25 Nabi	Nyanyi an Islam	Makhorij ul Huruf	Sholat	PENGEM- BANG- AN BAKAT
ALI BIN ABI THALIB	Doa Harian	Kisah 25 Nabi	Nyanyi an Islam	Makhorij ul Huruf	Sholat	
USTMA N BIN AFFAN	Tarekh	Fiqh	Imla	Tajwid	Sholat	
UMAR BIN KHATA B	Tarekh	Fiqh	Imla	Hadist Pendek	Sholat	
ABU BAKAR AS SYIDIQ	Tarekh	Fiqh	Imla	Bahasa Arab	Sholat	
TAKHA SUS	Bahasa Arab	Fiqh	Imla	Alala	Sholat	
Rihlah dilaksanakan satu kali dalam sebulan di minggu terakhir						

Tabel 6.¹²

Daftar Pendamping Kelompok Rihlah

TPQ Al-Amin Pabuwaran

23 Februari 2020.

Kelompok	Pendamping
1	Ustadzah. Mela Khoeriyah
2	Ustadzah. Isye
3	Ustadzah Umdatussalik

¹² Hasil observasi kegiatan rihlah pada tanggal 23 Februari 2020

4	Ustadzah Ismah
5	Ustadz Tahrom
6	Ustadz Aji

Tabel 7.¹³

Pos Rihlah dan Materi

Pos Rihlah	Materi yang Diujikan
Pos 1	Nasionalisme
Pos 2	Khot
Pos 3	Fiqh
Pos 4	Sambung Ayat
Pos 5	Hadits Pendek

d. Administrasi Sarana dan Prasarana TPQ

Terkait administrasi sarana dan prasarana Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, penulis melakukan wawancara dengan Ketua TPQ Al-Amin Pabuwaran dan observasi terkait bagaimana sarana dan prasarana yang ada di TPQ Al-Amin Pabuwaran, kemudian diperoleh data bahwa TPQ Al-Amin memiliki sarana dan prasarana pembelajaran sebagai berikut: ruang kelas, alat tulis (papan tulis, kapur, dan spidol), media pembelajaran berupa huruf hijaiyah dan lain-lain. Di samping itu, dukungan dari wali santri dan masyarakat sekitar membantu memperlancar kegiatan pembelajaran di TPQ ini. Adapun data sarana dan prasarana TPQ Al-Amin Pabuwaran dapat dilihat pada bagian lampiran.¹⁴

e. Administrasi Keuangan TPQ

Data administrasi keuangan TPQ Al-Amin Pabuwaran diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan bendahara TPQ dan dokumentasi

¹³ Hasil observasi kegiatan rihlah pada tanggal 23 Februari 2020

¹⁴ Diambil dari sumber dokumentasi TPQ Al-Amin Pabuwaran pada tanggal 31 Mei 2020

TPQ. Seperti diketahui, administrasi keuangan yang dimaksud adalah kegiatan menganalisis sumber pendapatan dan penggunaan biaya yang difungsikan untuk pengelolaan pendidikan TPQ Al-Amin Pabuwaran secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Kegiatan ini berupa kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, pertanggung jawaban, dan pengawasan TPQ.

Berdasarkan hasil wawancara, pengelolaan sistem administrasi keuangan TPQ Al-Amin bersumber dari uang syahriyah atau bulanan santri, pendaftaran, dan hibah yang digunakan untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran salah satunya yaitu digunakan untuk pelaksanaan kegiatan rihlah, kegiatan tahunan dan kegiatan sosial TPQ.¹⁵

f. Adminisitrasi Hubungan Masyarakat

Berdasarkan wawancara dengan Ketua TPQ Al-Amin Pabuwaran terkait bagaimana pengelolaan hubungan masyarakat dalam hal ini wali santri TPQ. Untuk mencapai tujuan bersama, pengurus TPQ bekerja sama dengan wali santri TPQ dalam memecahkan persoalan, melakukan perencanaan kegiatan, supervisi pendidikan dan lain sebagainya melalui komunikasi yang harmonis sebagai keluarga besar TPQ Al-Amin Pabuwaran.

Adapun salah satu bentuk komunikasi interaktif yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan adalah pertemuan wali santri TPQ dengan pengurus TPQ dalam rangka mendiskusikan problematika, evaluasi, dan rencana TPQ termasuk dalam hal ini adalah terkait perencanaan kegiatan rihlah kedepan sebagai bentuk usaha bersama dalam mengoptimalkan potensi yang ada, sehingga santri dapat berkembang sesuai dengan harapan bersama. Di samping itu, terdapat bentuk kegiatan lain seperti *halal bi halal*, kegiatan sosial

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bendahara TPQ Al-Amin Pabuwaran Kecamatan Purwokerto pada tanggal 04 Juni 2020, pukul 16.52 WIB

kemasyarakatan, koordinasi bersama dinas-dinas terkait dan lain sebagainya.¹⁶

B. Proses Kegiatan rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara

Penulis akan memaparkan hasil dari penelitian tersebut. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis memperoleh data tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam kegiatan rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi serta dengan menggunakan teknik triangulasi data untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Pada bab ini berisi data-data yang sesuai dengan apa yang diperoleh di lapangan. Penyajian data yang dimaksud yaitu untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran.

Rihlah merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di TPQ Al-Amin Pabuwaran, kegiatan rihlah adalah metode yang digunakan oleh ustadz dan ustadzah di TPQ Al-Amin Pabuwaran kepada para santri dengan maksud memberikan kegiatan positif dan *refreshing* di luar kelas yang dilaksanakan pada hari minggu pada setiap akhir bulan, di mana kegiatan ini bertujuan juga untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam hal ini yaitu nilai-nilai pendidikan profetik sebagai kegiatan *follow up* dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas sekaligus mengevaluasinya, selain itu kegiatan rihlah ini juga diharapkan menjadi sarana syiar Islam kepada masyarakat sekitar yang masih belum mengerti bahwasanya pendidikan di TPQ tidak hanya berupa kegiatan belajar atau mengaji saja, akan tetapi juga kegiatan *tadabbur* alam dan

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ketua TPQ Al-Amin Pabuwaran, Kecamatan Purwokerto pada tanggal 02 Juni 2020, pukul 20.15 WIB

bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat sekitar sebagai bentuk pembelajaran yang inovatif.¹⁷

Adapun hasil penelitian yang penulis lakukan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam kegiatan rihlah di TPQ Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Utara

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis sebelumnya, diadakannya kegiatan rihlah sebagai kegiatan rutinan di TPQ Al-Amin Pabuwaran tidak terlepas dari dampak globalisasi dan westernisasi, baik dampak positif maupun dampak negatif khususnya bagi dunia anak-anak. Banyak realita pergaulan bebas, kenakalan remaja, penggunaan obat-obatan terlarang dan semakin merosotnya kesadaran dan pengamalan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari terkhusus bagi anak-anak dan remaja yang sejatinya merupakan generasi penerus bangsa.¹⁸

Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Eko diperoleh informasi bahwa dilaksanakannya kegiatan rihlah sebagai wadah internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam bagisantri TPQ Al-Amin Pabuwaran dilatar belakangi juga oleh kondisi keluarga santri yang sangat beragam, dari yang melek dengan ajaran agama Islam sampai dengan yang awam dengan ajaran agama Islam dan juga letak geografis Pabuwaran yang berada di lingkungan perkotaan dengan berbagai fenomenan yang sedikit banyak telah mempengaruhi kepribadian, kemampuan sosial, dan ketakwaan mereka. Maka dari itu, pembelajaran di TPQ harus digiring menuju arah perbaikan untuk mengatasi problematika tersebut, melalui gerakan inovasi pembelajaran di mana pembelajaran didesain menjadi pembelajaran yang menyenangkan salah satunya melalui metode belajar

¹⁷ Hasil observasi kegiatan rihlah pada tanggal 23 Februari 2020.

¹⁸ Hasil observasi kegiatan rihlah pada tanggal 23 Februari 2020

rihlah. Dalam pembelajaran ini, santri diajak belajar sambil berekreasi, bermain dan bersosialisasi langsung dengan masyarakat sekitar sekaligus sebagai upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam yang sudah dipelajari sebelumnya di dalam kelas. Adapun nilai-nilai pembelajaran yang dimaksud seperti nilai pendidikan *amar ma'rūf*, pendidikan *nahī munkar* dan pendidikan tauhid serta pendidikan yang lainnya. Implementasi kegiatan rihlah ini ditujukan agar santri dapat memiliki kepekaan sosial, mampu berpikir dan bergerak bebas dalam berekspresi serta memupuk kembali pondasi keimanan santri agar tidak mudah goyah melalui pembelajaran lingkungan atau *tadabbur* alam sekaligus mengamalkan ayat dan hadits yang sudah dihafalkan di dalam kelas.¹⁹

Ustadzah Ise menambahkan pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Eko, beliau menuturkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan metode rihlah akan mudah diterima dengan baik oleh santri dan santri dapat secara langsung mempraktikkan materi-materi yang sudah dipelajari di dalam kelas. Hal ini tentu saja akan sangat berdampak positif bagi kemajuan perkembangan santri, di mana santri akan terproteksi dari arus perkembangan zaman di era ini yang semakin hari semakin memprihatinkan, kepribadian santri yang akan dibentuk ke arah kepribadian yang kuat, memiliki sosial yang bagus, kemampuan berekspresi dan ketakwaan yang diharapkan tidak mudah goyah tentunya dengan kerja keras semua pihak yang terlibat di dalamnya.²⁰

Sementara Ibu Ani sebagai perwakilan komite TPQ dan wali santri TPQ menambahkan bahwa kegiatan rihlah akan membuat santri lebih mudah dalam berinteraksi dengan lingkungan mereka. Santri diajarkan untuk saling tegur sapa dan menebarkan senyum serta kebaikan kepada masyarakat. Di samping itu santri juga akan merasa lebih bersemangat

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ketua TPQ Al-Amin Pabuwaran, Kecamatan Purwokerto pada tanggal 02 Juni 2020, pukul 20.15 WIB

²⁰ Hasil wawancara dengan Wakil Ketua TPQ Al-Amin Pabuwaran, Kecamatan Purwokerto pada tanggal 26 Juni 2020, pukul 16.45 WIB.

dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas setelah mengikuti kegiatan rihlah ini. Hal ini sangat penting bagi santri agar tidak terbawa dampak negatif dari perkembangan zaman sekarang ini.²¹

Sebelum melaksanakana kegiatan rihlah pertama kali hal yang harus disiapkan adalah melakukan perencanaan kegiatan. Seperti kegiatan pembelajaran pada umumnya yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Isye didapatkan informasi perencanaan kegiatan rihlah di TPQ Al-Amin Pabuwaran dilaksanakan H-6 atau H-7 sebelum pelaksanaan dengan tujuan agar kegiatan dapat disusun dengan matang berdasarkan berbagai pertimbangan yang diikuti oleh sutadz-ustadzah dan pengurus TPQ Al-Amin Pabuwaran. Dalam kegiatan ini, hal-hal yang perlu dibahas adalah waktu pelaksanaan, konsep kegiatan, kebutuhan atau perlengkapan kegiatan, dana kegiatan, dan kesekretariatan.²²

Sesuai dengan penjelasan dari Ustadzah Isye menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan rihlah di TPQ Al-Amin Pabuwaran direncanakan dengan matang berdasarkan beberapa pertimbangan melalui musyawarah bersama antara ustadz-ustadzah dan pengurus TPQ Al-Amin Pabuwaran.

2. Pelaksanaan Kegiatan Rihlah di TPQ Al-Amin Pabuwaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis bersama Ketua TPQ Al-Amin (Ustadz Eko) Pabuwaran didapatkan informasi mengenai sejarah awal mula dilaksanakannya kegiatan rihlah di TPQ Al-Amin Pabuwaran bahwa Rihlah dilaksanakan pertama kali pada tahun 2012 yaitu pada saat masa abdi kepengurusan Ustadz Yusuf Musyafa sebagai ketua TPQ Al-Amin. Berdasarkan penuturan beliau, kegiatan rihlah dilaksanakan atas dasar keprihatinan beliau terhadap semangat belajar santri yang dinilai kurang sehingga dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang

²¹ Hasil wawancaradenganperwakilankomite TPQ Al-Amin Pabuwaran Kecamatan Purwokerto pada tanggal 26 Juni 2020, pukul 20.10 WIB.

²² Hasil wawancara dengan Wakil Ketua TPQ Al-Amin Pabuwaran Kecamatan Purwokerto pada tanggal 26 Juni 2020, pukul 16.45 WIB.

menyenangkan yaitu dengan pembelajaran yang menyenangkan melalui permainan agar santri tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Pada awalnya kegiatan rihlah dilaksanakan di tempat wisata dengan menjadikan tempat wisata sebagai tempat untuk mengoptimalkan potensi santri melalui pembelajaran yang menyenangkan. Setelah beberapa tahun berjalan banyak ide dan transformasi dari kegiatan rihlah di mana kegiatan rihlah didesain menjadi ajang bagi santri untuk bermain sambil belajar dan sebagai metode untuk menanamkan pembelajaran sosial bersama masyarakat yang dilaksanakan di sekitar lingkungan TPQ Al-Amin Pabuwaran.²³

Senada dengan yang disampaikan oleh Ustadz Eko selaku Ketua TPQ, dalam wawancara yang lainnya bersama Ustadzah Isye selaku Wakil ketua TPQ menjelaskan tentang kegiatan rihlah di TPQ Al-Amin Pabuwaran, menurutnya:

“Kegiatan rihlah merupakan kegiatan yang diadakan setiap satu bulan sekali di TPQ Al-Amin. Kegiatan rihlah tersebut yaitu berjalan menyusuri lingkungan di sekitar TPQ. Tujuan dari kegiatan rihlah tersebut yaitu supaya santri TPQ Al-Amin memiliki pengetahuan yang luas, mengenal lingkungan dan alam yang ada di sekitar mereka dan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada santri TPQ Al-Amin.”²⁴

Dari informasi yang didapatkan melalui wawancara bersama Ketua dan Wakil Ketua TPQ Al-Amin Pabuwaran menunjukkan bahwa kegiatan rihlah di TPQ Al-Amin Pabuwaran merupakan inovasi model pembelajaran dari pembelajaran sebelumnya yang dinilai masih memiliki kekurangan dalam mengoptimalkan potensi belajar santri dengan melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bersinggungan langsung dengan keseharian santri dalam bergaul dengan masyarakat.

²³ Hasil wawancara dengan Ketua TPQ Al-Amin Pabuwaran, Kecamatan Purwokerto pada tanggal 02 Juni 2020, pukul 20.15 WIB

²⁴ Hasil wawancara dengan Wakil Ketua TPQ Al-Amin Pabuwaran, Kecamatan Purwokerto pada tanggal 26 Juni 2020, pukul 16.45 WIB.

Selanjutnya, untuk mendapatkan data terkait bagaimana proses kegiatan rihlah di TPQ Al-Amin Pabuwaran dilaksanakan, penulis melakukan observasi dan wawancara dengan ustadz dan ustadzah TPQ Al-Amin Pabuwaran. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ustadzah Rosana, mengatakan:

“Jadi, kegiatan rihlah ini itu diadakan sekali dalam satu bulan, kalo waktu tepatnya di hari minggu terakhir setiap bulannya setelah santri belajar di kelas, tujuannya buat *refreshing* juga buat santri bisa belajar di lingkungan, mraktekin yang sudah dipelajari di kelas. Sebelum diadain kami ustadz-ustadzah harus kumpul dulu untuk bahas mau gimana nih rihlah yang akan dilaksanakan, waktunya kapan?,kegiatannya mau kaya apa? dan semua hal yang perlu disiapin.”²⁵

Dari wawancara dengan ustadzah Rosana dapat diketahui bahwa kegiatan rihlah dilaksanakan satu kali dalam satu bulan dan dalam pelaksanaannya harus didahului dengan perencanaan yang matang melalui musyawarah bersama.

Ustadzah Siti Rohmaniyah menambahkan bahwa kegiatan rihlah dimulai dari pukul 07.00 pagi sampai dengan selesai. Dalam pelaksanaannya, kegiatan rihlah terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu tahap pengondisian, tahap pembagian kelompok, tahap pemberangkatan, tahap perjalanan, dan tahap pengkondisian akhir.²⁶ Dari kelima tahapan ini santri harus melewatinya sebelum masuk ke pos terakhir. Adapun tahapan dalam pelaksanaan rihlah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pertama atau tahap pengondisian santri.

Yang dimaksud dengan tahap pengondisian santri di sini yaitu menunggu kedatangan santri dan mengisinya dengan kegiatan becanda gurau bersama santri agar santri merasa nyaman dan senang. Tahapan pengondisian ini dimulai dari jam 07.00 WIB pagi seperti yang sudah direncanakan oleh ustadz-ustadzah di mana santri harus sudah berada

²⁵ Wawancara dengan Divisi Kurikulum TPQ Al-Amin pada tanggal 28 Juni 2020, pukul 13.15 WIB

²⁶ Wawancara dengan Divisi Kurikulum TPQ Al-Amin pada tanggal 28 Juni 2020, pukul 13.15 WIB

di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran sebagai tempat berkumpul sebelum pemberangkatan. Setelah santri datang, kemudian ustadz-ustadzah mengkondisikan santri untuk berkumpul di auditorium PPQ Al-Amin Pabuwaran untuk diberikan pengarahan mengenai rihlah yang akan diikuti bersama.²⁷

Berdasarkan penuturan Fuad salah satu santri TPQ Al-Amin Pabuwaran, dalam tahap pengondisian ini santri diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar materi pelajaran yang sudah dipelajari di kelas, cerita dan bermain bersama teman-teman dan ustadz-ustadzah.²⁸ Dari jawaban Fuad didapatkan informasi bahwa dalam tahap ini santri merasa mendapatkan pelajaran tentang bagaimana caranya mengatur diri, kelompok serta kepatuhan terhadap guru. Dari tahapan pengondisian ini santri dapat belajar tentang bagaimana caranya untuk saling menghormati satu dengan yang lainnya.

Penuturan senada juga disampaikan oleh Bagus salah satu santri TPQ Al-Amin Pabuwaran, di mana santri merasa diberikan bimbingan untuk dapat saling menghormati perbedaan jawaban atau pendapat dari teman-temannya.²⁹

- b. Tahap yang kedua atau tahap pembagian kelompok dan pendamping kelompok.

Adapun yang dimaksud dengan tahap pembagian kelompok dan pendampingan kelompok di sini yaitu kegiatan pembagian kelompok yang dilakukan oleh koordinator kegiatan sekaligus penentuan pendamping masing-masing kelompok dari ustadz-ustadzah TPQ untuk mendampingi kelompok dalam perjalanan rihlah dari pos pemberangkatan sampai dengan pos terakhir.

²⁷ Hasil observasi kegiatan rihlah pada tanggal 23 Februari 2020

²⁸ Wawancara dengan Fuad, salah satu TPQ Al-Amin pada 26 Juni 2020, pukul 16.45 WIB.

²⁹ Wawancara dengan Bagus, salah satu TPQ Al-Amin pada 26 Juni 2020, pukul 16.45

Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen, maksudnya yaitu pembentukan kelompok oleh coordinator kegiatan terdiri atas santri-santri yang berbeda kelasnya mulai dari kelas sifir A (kelas 1) sampai dengan kelas Abu Bakar Ash-Shidiq (kelas 6). Koordinator kegiatan membagi santri menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah kurang lebih 9 sampai dengan 10 santri.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri TPQ Al-Amin Pabuwaran, pada tahap pembagian kelompok ini santri dapat belajar tentang bagaimana cara untuk saling berbaur dan tidak membeda-bedakan teman, menerima perintah dari ustadz-ustadzah dan saling menghargai satu sama lain. Selain itu, menurut mereka seringkali terjadi kecemburuan dengan pembagian kelompok, akan tetapi mereka diajarkan untuk dapat menerima satu sama lain. Dalam kondisi seperti ini santri diajarkan untuk tidak memilih teman sesuai yang mereka inginkan, meski pada awal pembagian kelompok santri seringkali merasa tidak suka, namun akhirnya santri dapat berbaur dengan teman kelompoknya dan dapat bekerja sama dengan baik hingga mendapat penghargaan kelompok.³²

c. Tahap ketiga atau tahap pemberangkatan.

Pada tahap ini, santri diberangkatkan secara *random* dengan menggunakan permainan, cerita dan pertanyaan. Bagi kelompok yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan cepat, maka kelompok tersebut dapat berangkat terlebih dahulu. Salah satu permainan yang dimaksud di sini yaitu tebak gaya, di mana santri mencoba menebak gaya yang diperagakan oleh ustadz-ustadzah dengan tujuan untuk melatih kecakapan berpikir santri.³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri TPQ Al-Amin Pabuwaran, pada tahap pemberangkatan santri dituntut untuk

³⁰ Hasil observasi kegiatan rihlah pada tanggal 23 Februari 2020

³² Wawancara dengan Clarinta, salah satu TPQ Al-Amin pada 26 Juni 2020, pukul 16.45

³³ Observasi kegiatan rihlah pada tanggal 23 Februari 2020

dapat melatih kerja sama, melatih kekompakan kekompok, bersaing secara sehat, dan belajar melatih kesabaran. Santri saling berebut menjawab pertanyaan bahkan sampai suasana gaduh, kemudian santri diajarkan untuk dapat tertib dan memberikan *punishment* berupa tugas tambahan bagi yang melanggarnya.³⁴

d. Tahap keempat atau tahap perjalanan.

Pada tahap ini, sebelum perjalanan dimulai ustadz-ustadzah telah membuat rute yang harus dilewati oleh santri, adapun rute yang harus dilewati yaitu melewati sebagian wilayah dari Kelurahan Pabuwaran yang terbagi menjadi 5 pos. Di masing-masing pos tersebut santri diberikan tantangan berupa permainan dan pertanyaan-pertanyaan seputar materi pembelajaran di kelas, serta materi nasionalisme.

Pos pertama, yaitu pos nasionalisme. Pada pos ini santri diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar materi nasionalisme yaitu materi tentang nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan. Adapun materi pada pos ini ditujukan untuk menanamkan jiwa nasionalisme pada diri santri. Contoh pertanyaan-pertanyaan di pos ini yaitu santri diminta untuk dapat menyebutkan sila-sila dalam Pancasila, menyebutkan nama-nama pahlawan, menyebutkan nama-nama presiden Indonesia, menyebutkan hari besar nasional dengan menjawab secara berkelompok dan soal-soal sejenisnya yang memiliki unsure pendidikan nasionalisme.³⁵

Santri berusaha menjawab pertanyaan secara berkelompok dengan anggota kelompok yang berbeda pengalaman belajar, usia mereka berusaha berdiskusi untuk menjawab pertanyaan dengan tepat dengan bimbingan pendamping kelompok masing-masing. Pelajaran penting yang penulis dapatkan dari kerja kelompok dalam rihlah yaitu bahwa santri dapat belajar dengan siapapun sekalipun dengan teman

³⁴ Wawancara dengan Clarinta, salah satu Santri TPQ Al-Amin pada 26 Juni 2020, pukul 16.45 WIB.

³⁵ Wawancara dengan Ustadzah Ami selaku pengajar di TPQ Al-Amin Pabuwaran pada tanggal 28 Juni 2020, pukul 14.00 WIB.

yang lebih muda, berdiskusi dan belajar bersama sehingga mereka dapat pengetahuan dan wawasan yang belum mereka ketahui sebelumnya serta berlatih menerima perbedaan pendapat.³⁶

Pos kedua yaitu pos khot, pada pos ini santri diberikan tantangan untuk menyusun huruf-huruf hijaiyyah menjadi kata-kata yang memiliki makna sesuai dengan soal yang diberikan oleh ustadz atau ustadzah penjaga pos kedua. Santri berusaha menyusun kata yang diminta ustadz atau ustadzah melalui kerja tim dengan waktu yang telah ditentukan dengan tujuan untuk melatih kecakapan berpikir santri dengan menggunakan media berupa potongan huruf-huruf hijaiyyah yang telah disediakan. Adapun contohnya yaitu santri diminta untuk menyusun dan menulis kata buku dalam bahasa Arab (*kitabun*) dengan menggunakan media potongan-potongan huruf hijaiyyah yang telah di sediakan, hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan santri dalam menulis bahasa Arab yang telah diajarkan di kelas, memberikan kebebasan bagi santri dalam mengaktualkan pemahamannya tentang huruf hijaiyyah dengan kata yang diminta oleh ustadz atau ustadzah.³⁷

Berbeda dengan pos satu, pos kedua di sini lebih mengarahkan santri untuk bekerja kelompok dalam penyusunan huruf hijaiyyah untuk merangkai kata berbahasa Arab yang soalnya sudah disiapkan oleh ustad atau ustadzah di pos tersebut sesuai pelajaran bahasa Arab yang telah diajarkan di dalam kelas.³⁸

Pos ketiga yaitu pos fiqh, di pos ini santri mendapatkan tantangan berupa pertanyaan dan soal praktik tentang materi fiqh ibadah yang telah diajarkan di dalam kelas. Contohnya yaitu materi tentang wudhu, santri diminta untuk melafadzkan niat wudhu, mempraktikkan niat wudhu, menyebutkan rukun-rukun wudhu sesuai dengan pemahaman santri. Apabila santri salah atau kurang tepat dalam

³⁶ Observasi kegiatan rihlah pada tanggal 23 Februari 2020.

³⁷ Wawancara dengan Ustadzah Umdatussalik selaku pengajar di TPQ Al-Amin Pabuwaran pada tanggal 30 Juli 2020, pukul 16.45 WIB.

³⁸ Observasi kegiatan rihlah pada tanggal 23 Februari 2020.

menjawab maka akan dibenarkan oleh ustadz atau ustadzah setelah santri selesai menjawab pertanyaan. Sedangkan materi praktek, apabila santri salah dalam mempraktikan maka akan langsung dibenarkan oleh ustadz-ustadzah. Santri menjawab pertanyaan secara bergantian di mana setiap santri diberikan pertanyaan yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masing-masing, tujuannya untuk mengukur pemahaman santri terhadap materi yang telah diajarkan di kelas.³⁹

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, di pos ini berisi tentang soal-soal fiqh dan praktik tentang dasar-dasar ibadah sehari-hari sebagai bentuk evaluasi dari pembelajaran didalam kelas. Dalam pelaksanaannya santri diberikan pertanyaan, berusaha menjawab pertanyaan, sedangkan santri yang lainnya mengamati dan mengoreksi temannya apabila salah dalam menjawab.⁴⁰

Pos keempat yaitu sambung ayat dan pos kelima hadits pendek, dalam pos ini santri diminta untuk meneruskan ayat-ayat dalam juz amma dan melafadzkan hadits-hadits pendek yang sudah dihafalkan bersama di dalam kelas serta diminta untuk sedikit menjelaskan apa maksud dari hadits yang dihafalkan tersebut. Adapun salah satu contohnya yaitu ustadz-ustadzah membacakan Qur'an surat An-Nasr ayat 2 dan santri diminta untuk meneruskan surat tersebut sampai dengan selesai, kemudian untuk santri diberikan pertanyaan lanjutan tentang hadits pendek dan berusaha menjawab sesuai dengan pemahaman masing-masing. Soal-soal di masing-masing pos dibuat bervariasi dengan tujuan agar semua santri dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan rihtah tersebut.⁴¹

Di dalam pos sambung ayat ini ustadz atau ustadzah yang bertugas memberikan soal dengan cara membacakan ayat-ayat di

³⁹ Wawancara dengan Ustadzah Umdatussalik selaku pengajar di TPQ Al-Amin Pabuwaran pada tanggal 30 Juli 2020, pukul 16.45 WIB.

⁴⁰ Observasi kegiatan rihtah pada tanggal 23 Februari 2020.

⁴¹ Wawancara dengan Ustadzah Umdatussalik selaku pengajar di TPQ Al-Amin Pabuwaran pada tanggal 30 Juli 2020, pukul 16.45 WIB.

dalam juz ‘amma dan santri diminta untuk meneruskan, setelah santri meneruskan, ustadz atau ustadzah membenarkan bacaan, kalimat, atau tajwid yang masih perlu diperbaiki, dan soal yang diberikan dari ustadz atau ustadzah ini bervariasi sesuai dengan hafalan dari santri.

Berdasarkan hasil observasi, pada saat perjalanan sepanjang rute rihlah, santri diajarkan untuk saling mengucapkan salam, senyum, dan tegur sapa dengan orang-orang di sekitarnya, ketika santri menemukan sampah yang berserakan di jalan santripun memungutinya dan memasukkan sampah tersebut ke dalam kantong plastik yang telah diberikan oleh para ustadz atau ustadzah. Selain itu, santri juga diminta untuk tertib sepanjang perjalanan, semua ini ditujukan agar santri dapat mempraktikkan secara langsung ayat dan hadits yang telah dihafal dan dipelajari bersama pada saat pembelajaran di kelas.⁴²

- e. Kemudian tahap yang kelima yaitu tahap pengkondisian santri, permainan dan pemberian hadiah.

Setelah santri selesai melewati pos-pos yang telah ditentukan dan menyelesaikan soal-soal di masing-masing pos, kemudian santri dan ustadz-ustadzah berkumpul di lapangan. Ustadz-ustadzah mengkondisikan santri untuk beristirahat sejenak dan menikmati makanan atau bekal yang mereka bawa dari rumah. Setelah selesai makan dan dirasa cukup untuk beristirahat, selanjutnya santri diarahkan untuk bersama-sama mengikuti permainan-permainan yang telah disiapkan oleh ustadz atau ustadzah.

Permainan tersebut dilakukan secara berkelompok sesuai dengan kelompok masing-masing, kegiatan ini dimaksudkan sebagai hiburan bagi santri setelah menyelesaikan rute dan soal-soal di dalamnya. Adapun permainannya yaitu tebak kata, tebak gaya, kucing-kucingan, estafet kelereng dan lain-lain. Dalam permainan tebak kata, santri diminta untuk menebak kata yang diberikan oleh salah satu

⁴² Hasil observasi kegiatan rihlah pada tanggal 23 Februari 2020.

temannya melalui peraga, sedangkan dalam tebak gaya salah satu teman memeragakan tugas dari para malaikat dan bentuk soal lainnya, sementara itu permainan estafet kelereng ditujukan agar santri mampu melatih kerja sama, menghilangkan rasa egois pada diri masing-masing, melatih kecakapan untuk memenangkan permainan.

Setelah semua permainan diselesaikan, sebagaimana ustadz dan ustadzah mengumpulkan santri dalam satu tempat dengan menikmati musik sebagai penghibur, sedangkan ustadz-ustadzah lainnya menjumlahkan hasil perolehan nilai dari pos-pos yang telah diikuti dan menyiapkan hadiah. Kemudian diumumkan pemenang berdasarkan penjumlahan nilai santri di pos-pos sesuai dengan criteria penghargaan yang telah ditentukan oleh ustadz dan ustadzah pada saat perencanaan kegiatan dan diakhiri dengan pembagian hadiah oleh ustadz dan ustadzah kepada santri sebagai bentuk penghargaan.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Clarinta salah satu santri putri TPQ Al-Amin Pabuwaran, pernah dia dan teman kelompoknya merasa iri ketika melihat kelompok lain mendapatkan penghargaan kelompok. Akan tetapi, ustadz-ustadzah kemudian mensiasati agar hal tersebut tidak terjadi kembali dengan memberikan penghargaan secara merata ke semua kelompok dengan kategori yang berbeda-beda sehingga santri dapat menerima dengan baik dan tidak terjadi lagi kecemburuan antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya.⁴⁴

- f. Setelah semua pos diselesaikan dari pos satu sampai dengan pos terakhir, selanjutnya tahap terakhir pada kegiatan rihlah tersebut yaitu tahap kepulangan.

Dilaksanakannya pembagian hadiah menunjukkan bahwa rangkaian kegiatan rihlah telah selesai. Selanjutnya ustadz dan ustadzah mengumpulkan santri, mengatur santri agar berbaris dengan rapi,

⁴³ Wawancara dengan Ustadzah Umdatussalik selaku pengajar di TPQ Al-Amin Pabuwaran pada tanggal 30 Juli 2020, pukul 16.45 WIB.

⁴⁴ Wawancara dengan Clarinta, salah satu TPQ Al-Amin pada 26 Juni 2020, pukul 16.45 WIB.

kemudian ustadz dan ustadzah menutup kegiatan rihlah dengan suasana riang gembira kemudian ustadz-ustadzah menginstruksikan kepada para santri agar menunjuk salah satu dari mereka untuk memimpin berdoa. Setelah do'a selesai, kemudian santri dijemput oleh orang tua masing-masing.

3. Evaluasi Kegiatan Rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan tentang evaluasi kegiatan rihlah di TPQ Al-Amin Pabuwaran didapatkan data sebagai berikut:

Sembari menunggu dan menemani santri dijemput, ustadz dan ustadzah berkumpul untuk melakukan evaluasi kegiatan rihlah yang telah dilaksanakan. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menilai kendala-kendala pelaksanaan rihlah kemudian dibahas solusi-solusi yang tepat agar kekurangan atau hambatan dalam pelaksanaan rihlah selanjutnya tidak terulang lagi pada pelaksanaan kegiatan rihlah selanjutnya.⁴⁵

Untuk mengukur seberapa berhasil kegiatan rihlah di TPQ Al-Amin Pabuwaran, penulis melakukan wawancara dengan Ustadz Eko selaku Ketua TPQ kemudian diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Jadi, untuk mengukur apakah rihlah bisa dikatakan sukses atau tidaknya ada beberapa tolak ukur, yaitu banyak sedikitnya santri yang mengikuti, ada perubahan pada diri santri contohnya santri bisa lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran, santri terlihat lebih fresh dan nyaman dalam belajar, santri bisa mengingat dan mempraktikan materi yang sudah dipelajari di kelas dengan baik, santri bisa lebih komunikatif dengan orang-orang disekitarnya dan berani menyampaikan pendapat di depan orang lain, masyarakat sekitar lebih tertarik dengan TPQ dengan menghilangkan asumsi bahwa di TPQ hanya sekedar ngaji yang membosankan bagi anak,

⁴⁵ Hasil observasi kegiatan rihlah pada tanggal 23 Februari 2020.

masyarakat mau mendaftarkan anaknya ke TPQ untuk mengaji, naiknya pendaftaran santri baru TPQ.”⁴⁶

Dari Wawancara dengan Ustadz Eko, didapatkan beberapa tolak ukur berhasilnya kegiatan rihlah di TPQ Al-Amin Pabuwaran sebagai berikut:

- a. Partisipasi dan antusias santri dalam mengikuti rihlah tinggi ditunjukkan dengan jumlah santri yang mengikuti.
- b. Bertambahnya semangat santri dalam mengikuti pembelajaran baik di kelas maupun dalam kegiatan rihlah.
- c. Santri dapat belajar lebih nyaman dan bahagia.
- d. Santri dapat mengingat dan mempraktikkan secara langsung materi-materi yang sudah dipelajari di dalam kelas dengan baik.
- e. Santri bisa lebih komunikatif dengan orang-orang di sekitarnya dan berani menyampaikan pendapat di depan orang lain.
- f. Terdapat respon positif dari masyarakat sekitar terhadap kegiatan TPQ dibuktikan dengan bertambahnya jumlah santri.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana kendala-kendala yang dihadapi pada kegiatan rihlah penulis melakukan wawancara dengan Ustadzah Nia:

“Nek kendala si pasti ada mas, kendala untuk rihlah sendiri pertama santri belum bisa ikut semua karena orang tua ada urusan ini itu jadi nda bisa nganter ada juga yang karena lagi ada urusan lain, sakit jadi nda sesuai sama yang kita ustadz-ustadzah rencanakan sebelumnya. Kedua, dari ustadz-ustadzahnya sendiri kadang ada aja ustadz-ustadzah tiba-tiba berhalangan hadir karena urusan lain jadi pas pelaksanaan untuk nemenin santri di jalan atau nyebrangin pas lewat jalan raya mau ke lapangan kadang nda ada. Ketiga, santri kadang di jalan rewel terutama yang kecil-kecil jadi ustadz-ustadzah harus waspada terus. Keempat, konsep pas perencanaan sama pas pelaksanaan kadang berubah karena faktor perlengkapan khusus buat permainan, kurang personel ustadz-ustadzah dll.”⁴⁷

⁴⁶ Wawancara dengan Ustadzah Umdatussalik selaku pengajar di TPQ Al-Amin Pabuwaran pada tanggal 30 Juli 2020, pukul 16.45 WIB.

⁴⁷ Wawancara dengan Ustadzah Nia selaku pengajar di TPQ Al-Amin Pabuwaran pada tanggal 23 Februari 2020, pukul 11.00 WIB.

Dari hasil wawancara dan observasi yang sudah penulis lakukan, dapat diketahui terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan rihlah di TPQ Al-Amin Pabuwaran, yaitu:

1. Kendala yang berasal dari santri berupa kurangnya antusias santri dalam mengikuti rihlah disebabkan karena kurangnya dukungan dari orang tua santri, kondisi santri yang sulit dikontrol pada saat kegiatan rihlah.
2. Kendala yang berasal dari ustadz-ustadzah berupa sebagian ustadz-ustadzah tidak profesional dikarenakan lebih memilih mengurus kegiatan pribadi sehingga meninggalkan santri pada saat kegiatan rihlah.
3. Kendala yang berasal dari kegiatan berupa perlengkapan kegiatan yang kurang atau tidak ada sehingga harus mengganti konsep kegiatan sebelumnya dengan konsep kegiatan yang baru pada kegiatan tertentu.
4. Kendala yang berasal dari orang tua atau wali santri berupa kurang mendukungnya wali santri terhadap kegiatan rihlah tersebut.

Sementara itu, untuk mengetahui bagaimana solusi dari kendala-kendala yang ada, penulis melakukan observasi atau pengamatan dan wawancara dalam kegiatan evaluasi dengan Ustadzah Umdatussalik selaku sekretaris yang menghasilkan solusi-solusi untuk rihlah selanjutnya sebagai berikut:

1. Mengintefiskan sosialisasi kegiatan rihlah kepada wali santri pada saat rapat pertemuan wali santri.
2. Memberikan arahan kepada santri untuk mengikuti kegiatan rihlah selanjutnya oleh wali kelas dan ustadz-ustadzah di setiap kelasnya.
3. Melakukan perencanaan kegiatan rihlah secara lebih matang dengan mempertimbangkan ketersediaan perlengkapan untuk meminimalisir terjadinya perubahan konsep pada saat pelaksanaan.

4. Membuat peraturan bagi ustadz-ustadzah agar dapat lebih tertib mengikuti kegiatan rihlah selanjutnya melalui musyawarah asatidz TPQ.⁴⁸

C. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Kegiatan Rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara

Setelah dipaparkan tentang gambaran umum dan proses kegiatan rihlah pada poin sebelumnya, pada poin ini akan diuraikan mengenai analisis dari internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam kegiatan rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara dengan menggunakan teknik analisis triangulasi data yang meliputi triangulasi sumber data, teknik triangulasi pengumpulan data, dan teknik triangulasi waktu yang sudah dijelaskan pada bab metode penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kegiatan rihlah merupakan sebuah inovasi pendidikan di TPQ Al-Amin Pabuwaran dari beberapa problem yang menghambat, dengan tujuan membantu merealisasikan tercapainya tujuan pendidikan di lembaga tersebut yang telah dimodifikasi sesuai dengan tumbuh kembang santri sehingga kebutuhan santri akan pengetahuan, keterampilan, sikap mereka dapat terpenuhi dengan baik. Dalam pelaksanaannya, kegiatan rihlah disusun dari mulai tahap perencanaan sudah disusun secara matang dengan banyak pertimbangan melalui musyawarah bersama, di mana ustadz-ustadzah membuat konsep kegiatan dari penentuan tanggal, tempat, waktu, dan bagaimana bentuk-bentuk kegiatan di dalamnya sehingga kegiatan tidak hanya berupa kegiatan semata, akan tetapi sekaligus mengandung nilai-nilai pendidikan sebagai *follow up* dari kegiatan pembelajaran di kelas.

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, dari hasil observasi, wawancara, dan pengambilan dokumentasi dalam waktu yang bervariasi dan informan yang berbeda-beda menunjukkan konsep kegiatan rihlah yang telah disusun sebelumnya dapat direalisasikan dengan baik. Dari tahap pertama yaitu

⁴⁸ Wawancara dengan Ustadzah Umdatussalik selaku pengajar di TPQ Al-Amin Pabuwaran pada tanggal 23 Februari 2020, pukul 11.25 WIB.

pengkondisian santri, kemudian tahap kedua pembagian kelompok dan pendamping kelompok, tahap ketiga tahap pemberangkatan, tahap perjalanan, tahap pengkondisian santri, permainan dan pemberian hadiah dan tahap terakhir yaitu tahap kepulangan dilaksanakan dengan lancar tidak ada kendala yang berat karena sudah terorganisir secara baik dalam tahap perencanaan. Latar belakang ustadz-ustadzah sebagai mahasiswa sekaligus santri banyak mendukung suksesnya kegiatan rihlah dengan kedewasaan, kematangan, antisipatif, dan semangat tinggi yang dimiliki serta jiwa asah, asih, asuh yang dimiliki.

Tahap terakhir dari rangkaian kegiatan rihlah yaitu tahap evaluasi kegiatan. Disamping perencanaan yang baik, pelaksanaan yang baik, ustadz-ustadzah juga terbiasa melakukan evaluasi kegiatan setelah kegiatan rihlah selesai. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada tahap ini, serluruh ustadz-ustadzah berperan aktif untuk menilai, mengoreksi, mengusulkan solusi tentang kekurangan, hambatan pada kegiatan rihlah sehingga kegiatan rihlah selanjutnya dapat lebih baik lagi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan rihlah di TPQ Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara dilaksanakan secara terstruktur, terkonsep, dan atas dasar banyak pertimbangan.

Selain analisis tentang proses kegiatan rihlah, penulis menganalisis tentang bagaimana internalisasi tiga pilar nilai-nilai pendidikan profetik yaitu nilai humanisasi, nilai liberasi, dan nilai transendensi dalam kegiatan rihlah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi terhadap banyak informan dalam waktu yang bervariasi, kegiatan rihlah dapat dikategorikan ke dalam nilai humanisasi, nilai liberasi, nilai transendensi sesuai dengan indikator-indikator yang sudah disebutkan pada bagian teori di atas sebagai berikut:

1. Nilai Humanisasi.

Untuk menganalisis nilai humanisasi, penulis mengacu pada indikator-indikator nilai humanisasi yang telah disebutkan pada bagian teori yang meliputi: menjaga persaudaraan sesama meski memiliki latar belakang yang berbeda, memandang seseorang secara penuh, yaitu dari aspek fisik dan

psikisnya, sehingga muncul penghormatan terhadap individu maupun kelompok, dan menghilangkan berbagai bentuk kekerasan serta membuang jauh rasa benci terhadap sesama.²³ Adapun nilai humanisasi yang ditemukan adalah:

- a. Tahap perencanaan, adapun internalisasi nilai humanisasi yang ada pada tahap ini yaitu nilai kebersamaan dan kekeluargaan (menjaga persaudaraan) ditunjukkan kegiatan rapat bersama merancang kegiatan rihlah yang akan dilaksanakan, penyusunan materi dan bentuk kegiatan yang bersinggungan langsung dengan sosial masyarakat terangkum dalam nilai sosial.
- b. Tahap pelaksanaan, internalisasi nilai humanisasi dapat ditemukan dalam keenam tahap rihlah, yaitu (1) tahap pengondisian santri, internalisasi nilai humanisasi dapat dilihat pada kegiatan santri saling bercanda dengan teman dan ustadz-ustadzah, belajar bersosialisasi dengan teman dan berkumpul bersama dengan tanpa melihat perbedaan satu dengan yang lainnya (persaudaraan, menghilangkan berbagai bentuk kekerasan serta membuang jauh rasa benci terhadap sesama). (2) tahap pembagian kelompok, internalisasi nilai humanisasi dapat dilihat pada kegiatan pembagian kelompok dengan umur, kelas, pengalaman belajar anggota yang berbeda-beda menginternalisasikan nilai persaudaraan, toleransi, nilai tenggang rasa, menghargai orang lain dan pembagian pendamping kelompok mengajarkan santri untuk menerima siapa saja dan bergaul dengan siapa saja. (3) tahap pemberangkatan, internalisasi nilai humanisasi dapat dilihat pada kegiatan penentuan kelompok mana yang berangkat terlebih dahulu setelah mampu menjawab pertanyaan dengan bekerja sama, kekompakan tim (persaudaraan, memandang seseorang secara penuh). (4) tahap perjalanan, internalisasi nilai humanisasi pada tahap ini ditunjukkan pada tahap ini terdapat 5 pos yang harus diselesaikan oleh santri yaitu pos

²³ Moh. Roqib, *Propetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm 84-85

nasionalisme, pos khot, pos fiqh, pos sambung ayat, dan pos hafalan hadits pendek. Internalisasi nilai humanisasi ditunjukkan dari materi-materi yang diujikan dan cara mengujinya. (memandang seseorang secara penuh). Contohnya materi nasionalisme tentang nilai-nilai Pancasila, di mana santri diminta untuk menyebutkan sila Pancasila diantaranya sila kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia kemudian dijelaskan secara ringan maksud dari nilai-nilai tersebut kepada santri oleh ustadz-ustadzah agar santri bisa paham dan mengamalkannya (persaudaraan). (5) tahap pengondisian santri, pada tahap ini internalisasi nilai humanisasi ditunjukkan pada kegiatan beristirahat bersama setelah menyelesaikan rute, makan bersama dengan lauk yang berbeda-beda dan saling berbagi, melanjutkan kegiatan permainan (persaudaraan). (6) tahap kepulangan, pada tahap ini internalisasi nilai humanisasi ditunjukkan pada kegiatan santri diarahkan untuk terbiasa berbaris dengan tertib (saling menghargai dan toleransi atau persaudaraan), bersalaman dengan ustadz-ustadzah sebelum pulang (menghormati guru dan orang yang lebih tua atau memandang seseorang secara penuh).

- c. Tahap Evaluasi. Internalisasi nilai humanisasi pada tahap ini dapat dilihat dari kekeluargaan di mana ustadz-ustadzah berkumpul dibawah pimpinan ketua TPQ secara bersama-sama membahas hambatan dan kendala dalam kegiatan rihlah yang dilakukan secara rutin (persaudaraan). Di samping itu, dalam kegiatan evaluasi ketua TPQ memberikan hak yang sama kepada ustadz-ustadzah untuk menyampaikan pendapatnya (memandang seseorang secara penuh)

2. Nilai Liberasi

Untuk menganalisis nilai liberasi, penulis mengacu pada indikator-indikator yang telah disebutkan pada bagian teori yang meliputi: Memihak pada kepentingan rakyat, wong cilik, dan kelompok mustad'afin seperti buruh

pabrik, petani garam, miskin kota dan lainnya, menegakan kebenaran dan keadilan serta menegakan hukum dan HAM, memberantas kebodohan dan keterbelakangan sosial ekonomi (kemiskinan), seperti pemberantasan buta huruf, dan kerja, menghilangkan penindasan dan kekerasan.²⁴ Adapun nilai liberasi diinternalisasikan mulai dari tahap perencanaan, pada tahap ini internalisasi nilai liberasi ditunjukkan pada:

- a. Tahap Perencanaan, kegiatan musyawarah ustadz-ustadzah dalam merencanakan kegiatan rihlah, pemimpin musyawarah memberikan kebebasan berpendapat kepada ustadz-ustadzah untuk mendapatkan rancangan kegiatan yang terbaik (keadilan).
- b. Tahap pelaksanaan. Pada tahap ini internalisasi nilai liberasi terdapat pada: (1) tahap pengondisian santri berupa antusias santri dalam mengikuti kegiatan rihlah, kemauan belajar hal ini menunjukkan semangat santri untuk lepas dari ketidak tahuan mereka menjadi santri yang berpengetahuan dan berwawasan dengan praktik secara langsung pengetahuan yang mereka dapatkan di TPQ (memberantas kebodohan). (2) tahap pembagian kelompok dan pendamping kelompok, di mana diberikan tanggung jawab kepada pendamping kelompok dan kelompok untuk mengkoordinir kelompoknya masing-masing dalam menyelesaikan kegiatan rihlah (menegakan hukum) (3) tahap pemberangkatan, internalisasi nilai liberasi ditunjukkan dalam kegiatan semua kelompok diberikan kebebasan dalam menjawab pertanyaan dari ustadz-ustadzah tidak memandang kecil maupun besar, kebebasan menyampaikan pendapat dan berpikir bebas sebagai wujud dari nilai pendidikan (menegakan HAM). (4) tahap perjalanan, pada tahap ini internalisasi nilai liberasi ditunjukkan pada kegiatan santri menjawab pertanyaan dari ustadz-ustadzah sesuai dengan kemampuan dan pengalaman mereka tanpa ada tekanan dari ustadz-ustadzah, menjelaskan pengetahuannya sesuai dengan kemampuan berbicaranya

²⁴ Moh. Roqib, *Propetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 82.

(memberantas kebodohan). Contoh pada saat santri diberikan pertanyaan tentang hadits kebersihan adalah sebagian dari iman, santri menjawab sesuai dengan pengetahuan mereka dan menjelaskan maksud dari hadits tersebut kepada teman-temannya sesuai dengan kemampuan berbicaranya. (5) tahap pengondisian santri, internalisasi nilai-nilai liberasi ditunjukkan dalam kegiatan permainan setelah istirahat, kebebasan berekspresi (menegakan HAM). Contohnya pada permainan tebak kata dan tebak gaya, santri mengekspresikan kata yang dimaksud dengan gaya sesuai kreasinya untuk menjelaskan kepada temannya yang bertugas menebak kata yang dimaksud. (6) tahap kepulangan, ditunjukkan dalam kegiatan pemilihan salah satu dari santri untuk memimpin doa oleh santri yang lainnya. Santri diberikan kebebasan untuk menentukan siapa yang paling bisa untuk memimpin doa sebelum pulang (menegakan HAM).

- c. Tahap Evaluasi. Internalisasi nilai liberasi dalam tahap ini ditunjukkan pada kegiatan musyawarah bersama membahas hambatan dan kendala pelaksanaan rihlah, di mana ustadz-ustadzah dipimpin oleh ketua TPQ diberikan kesempatan mengkritisi kegiatan rihlah untuk menemukan hambatan dan kendala serta diberikan kebebasan untuk menyampaikan solusi dari hambatan dan kendala yang dihadapi (memihak kepada kepentingan bersama).

3. Nilai Transendensi

Nilai transendensi merupakan muara dari nilai humanisasi dan nilai liberasi, dalam kata lain puncak dari pengamalan nilai humanisasi dan liberasi adalah nilai transendensi. Untuk menganalisis nilai transendensi, penulis mengacu pada indikator-indikator yang telah disebutkan pada bagian teori yang meliputi: Mengakui adanya kekuatan supranatural yaitu Allah SWT dengan meyakini bahwa kesanggupan bergerak dan bertindak berasal dari-Nya..

- a. Berupaya mendekati diri kepada-Nya, ramah dengan lingkungan dengan kontinyu sebagai wujud bertasbih kepada Allah SWT.
- b. Berusaha untuk memperoleh kebaikan Allah sebagai tempat berharap.

- c. Memahami kejadian dengan pendekatan mistik yang berujung pada kemahakuasaan Allah SWT.
- d. Menghubungkan perilaku, kejadian dengan pedoman Al-Qur'an.
- e. Mengerjakan sesuatu dengan mengharap memperoleh kebaikan kelak di hari akhir.
- f. Menerapkan prinsip *nrimo ing pandum* atau menerima permasalahan hidup dengan penuh keikhlasan untuk memperoleh ridho Allah SWT.²⁵

Adapun nilai transendensi dalam kegiatan rihlah dapat dilihat mulai dari:

- a. Tahap perencanaan. Dalam tahap perencanaan internalisasi nilai transendensi ditunjukkan oleh tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan rihlah, sebagai contoh ustadz-ustadzah mendesain kegiatan dengan memasukan materi-materi yang sudah dipelajari di dalam kelas, misalnya tentang pengamalan hadits “kebersihan adalah sebagaian dari iman” sebagai tahapan transformasi nilai dan tahapan transaksi nilai untuk diujikan dan dipraktikan serta dibiasakan kepada santri dalam kehidupan sehari-hari sebagai tahapan transinternalisasi nilai, hal ini merupakan usaha untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam materi kepada santri di setiap pos dan di perjalanan (menghubungkan perilaku, kejadian dengan pedoman Al-Qur'an). Selain itu, Sebelum dan sesudah rapat ustadz-ustadzah membiasakan diri untuk berdoa terlebih dahulu (berusaha untuk memperoleh kebaikan Allah sebagai tempat berharap).
- b. Tahap pelaksanaan. Internalisasi nilai transendensi terjadi pada keenam tahap di dalamnya. (1) tahap pengondisian santri, internalisasi nilai transendensi ditunjukkan pembiasaan santri untuk berkumpul bersama teman dan ustadz-ustadzah dalam menjaga persaudaraan merupakan manifestasi dari perintah Allah dalam menjaga persaudaraan, kemauan santri dalam mengikuti rihlah merupakan manifestasi dari kewajiban belajar bagi setiap muslim (menghubungkan perilaku, kejadian dengan

²⁵ Moh. Roqib, *Propetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm 79.

pedoman Al-Qur'an). (2) tahap pembagian kelompok dan pendamping kelompok, internalisasi nilai transendensi ditunjukkan dalam kegiatan penentuan pendamping kelompok dan ketua kelompok sebagai manifestasi dari Al-Qur'an bahwa setiap orang adalah pemimpin (menghubungkan perilaku, kejadian dengan pedoman Al-Qur'an). (3) tahap pemberangkatan, internalisasi nilai transendensi ditunjukkan dalam kegiatan berebut menjawab soal di mana santri harus bekerja keras, kompak dibawah bimbingan pendamping kelompok dan ketua kelompok serta sabar sebagai manifestasi dari perintah Allah untuk bekerja keras, patuh pada pemimpin dan bersabar (Menghubungkan perilaku, kejadian dengan pedoman Al-Qur'an). (4) tahap perjalanan, internalisasi nilai transendensi dapat dilihat dari pemberian soal hafalan hadits pendek tentang kebersihan sebagian dari iman dilakukan dengan baik terstruktur dan mengajak santri untuk mempraktikan secara langsung selama perjalanan sebagai usaha agar setelah santri hafal, paham, kemudian bisa mempraktikan materi yang diajarkan (menghubungkan perilaku, kejadian dengan pedoman Al-Qur'an dan mengerjakan sesuatu dengan mengharap memperoleh kebaikan kelak di hari akhir). Contohnya memungut sampah dan saling senyum sapa salam dengan warga sekitar. (5) tahap pengondisian santri, internalisasi nilai transendensi ditunjukkan dalam kegiatan makan bersama di mana sebelum makan ustadz-ustadzah menginstruksikan berdoa terlebih dahulu untuk mensyukuri nikmat Allah SWT, kerja keras dalam permainan, syukur ditunjukkan saat penerimaan hadiah santri dibiasakan untuk mengucapkan kalimat tahmid (mengerjakan sesuatu dengan mengharap memperoleh kebaikan kelak di hari akhir). (6) tahap kepulangan, internalisasi nilai transendensi ditunjukkan dalam kegiatan doa sebelum pulang untuk meminta perlindungan dan keselamatan dalam perjalanan pulang dari Allah SWT (mengerjakan sesuatu dengan mengharap memperoleh kebaikan kelak di hari akhir).

- c. Tahap evaluasi, kegiatan wajib setelah pelaksanaan kegiatan rihlah selesai adalah evaluasi kegiatan oleh ustadz-ustadzah. Internalisasi nilai transendensi pada tahap ini ditunjukkan dalam kegiatan mencari kekurangan atau kendala kegiatan yang dipimpin langsung oleh ketua TPQ sebagai manifestasi dari memperbaiki diri dan perwujudan rasa tanggungjawab semua pengurus dan ustadz-ustadzah terhadap keberhasilan kegiatan rihlah, setelah selesai selalu ditutup dengan doa penutup majelis dengan harapan mendapatkan ampunan dari Allah SWT (berusaha untuk memperoleh kebaikan Allah sebagai tempat berharap, mengerjakan sesuatu dengan mengharap memperoleh kebaikan kelak di hari akhir).



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara, penulis memperoleh hasil penelitian tentang "Internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam kegiatan rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara" dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses kegiatan rihlah di TPQ Al-Amin Pabuwaran meliputi perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. *Pertama*, Perencanaan kegiatan terdiri dari kegiatan menentukan kapan, dimana, dan bagaimana konsep dari kegiatan rihlah yang dilakukan oleh pengurus dan ustadz-ustadzah TPQ Al-Amin Pabuwaran melalui musyawarah bersama. *Kedua*, pelaksanaan kegiatan yang meliputi beberapa tahap, yaitu tahap pengondisian santri, tahap pembagian kelompok dan pendamping kelompok, tahap pemberangkatan, tahap perjalanan, tahap pengkondisian santri, permainan dan pemberian hadiah, dan tahap kepulangan. Dalam pelaksanaan kegiatan rihlah inilah proses internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik dilakukan kepada para santri. *Ketiga*, evaluasi kegiatan yang merupakan proses terakhir dari rangkaian kegiatan rihlah yang berisi kegiatan menilai, menimbang dan mengoreksi kekurangan serta kegiatan mencari solusi dari permasalahan yang menghambat proses kegiatan rihlah.
2. Hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam kegiatan rihlah di TPQ Al-Amin Pabuwaran yang didapatkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi meliputi tiga pilar, yaitu nilai humanisasi, nilai liberasi, dan nilai transendensi yang diinternalisasikan dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan rihlah. Adapun internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik tersebut adalah: *Pertama*, nilai humanisasi pada kegiatan rihlah tersebut meliputi

internalisasi nilai persaudaraan, kasih sayang, memandang seseorang secara penuh dari sisi fisik dan psikis, toleransi, menghargai orang lain, menghilangkan berbagai bentuk kekerasan serta membuang jauh rasa benci terhadap sesama. *Kedua*, nilai liberasi meliputi nilai pendidikan (memberantas kebodohan), nilai keadilan, menegakan hukum, menegakan HAM, dan memihak kepada kepentingan bersama. *Ketiga*, nilai transendensi meliputi menghubungkan perilaku, kejadian dengan pedoman Al-Qur'an, mengerjakan sesuatu dengan mengharap memperoleh kebaikan kelak di hari akhir, berusaha untuk memperoleh kebaikan Allah sebagai tempat berharap.

3. Internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam kegiatan rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Utara melibatkan peran pengurus TPQ, ustadz-ustadzah, santri, dan lingkungan sebagai tempat internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik dan sebagai sumber memperoleh data.

B. Saran-saran

Untuk dapat memperoleh hasil yang lebih optimal dari “Internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam kegiatan rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Ketua TPQ Al-Amin Pabuwaran:
 - a. Meningkatkan kompetensi ustadz-ustadzah melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan guru TPQ serta manajemen pengelolaan kelembagaan sehingga kualitas TPQ akan menjadi lebih baik lagi.
 - b. Memberikan dorongan kepada ustadz-ustadzah agar lebih professional dalam menjalankan tugas mulianya sebagai pendidik.
 - c. Membuat inovasi dalam pengelolaan TPQ.
 - d. Menciptakan suasana kekeluargaan dan hubungan yang baik dalam pengelolaan kelembagaan bersama pengurus, ustadz-ustadzah, santri, wali santri maupun pihak lain yang berkepentingan.

- e. Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
2. Kepada Ustadz dan Ustadzah TPQ Al-Amin Pabuwaran:
 - a. Lebih professional dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.
 - b. Melakukan inovasi-inovasi pembelajaran yang menyenangkan bagi santri.
 - c. Menjalin hubungan kerja yang baik antar sesama pendidik, dengan ketua TPQ, santri, dan dengan wali santri.
3. Kepada Wali Santri TPQ Al-Amin Pabuwaran:
 - a. Harus bisa memahami kebutuhan belajar anak, agar anak dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki.
 - b. Didiklah anak sesuai dengan tugas psikologi perkembangan anak
4. Kepada Santri TPQ Al-Amin Pabuwaran
 - a. Belajarlah dengan sungguh-sungguh agar memperoleh kemuliaan dunia dan akhirat.

C. Penutup

Puji syukur atas rahmat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa kita hadiahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah terbaik sepanjang masa, semoga kita dipertemukan dengan beliau kelak di hari akhir. Aamiin.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terkhusus untuk dosen pembimbing semoga Allah membalasnya dengan balasan yang sebaik-baiknya. Aamiin

Selanjutnya tidak lupa penulis memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih ditemukan banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan penulis. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna memperbaiki skripsi ini agar lebih baik lagi.

Penulis berharap semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis sendiri dan pembaca yang budiman.



DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Lukis. 2016. "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum melalui Lembaga Dakwah Kampus", *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 1, Nomor 2.
- Ash-Sha'idi, Abdul Hakam. *Bepergian (Rihlah) Secara Islami*. Jakarta: Gema Insani Press. 1998.
- Bari, M.Fatkhul. 2015. "Pembinaan Religiusitas Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara, Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015", Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tejemahnya*. Bandung: Sygma Exagrafika. 2009.
- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. *Pedoman Kurikulum Taman Kanak-kanak Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an*. Jakarta: Kemenag. 2013.
- Fadilah, Isnaeni. 2017. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ngapati di Desa Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Fathurrohman. *Pengertian Konsep, Nilai, Moral, dan Norma dalam Pembelajaran PKN SD*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Fauzan. *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: UII Press. 2016.

- Hamid, Abdul. 2016. "Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. Vol. 14, No. 2.
- Hidayat, Hikmah. 2019. "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Islam Al-Ma'arif Singosari Malang)", *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 4 Nomor 8.
- Hidayat, Nurul. 2017. "Makna Rihlah dan Shafar dalam Al-Qur'an Studi Penafsiran Ibnu Katsir dan M. Quraish Shihab", Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- <http://kbbi.web.id/rihlah.html>. diakses pada tanggal 26 November 2019.
- Huda, Miftahul. *Idealitas Pendidikan Anak: Tafsir Tematik Q.S Al-Luqman*. Malang: UIN Malang Press. 2009.
- Idris, Saifullah. *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: FTK Ar-Raniry Pres.2017.
- Ismail, Syaifulloh Godi. 2015. "Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Salatiga", Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Kaelan. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma. 2010.

- LP. Ma'arif NU. *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah Lengkap dengan Materi Pendukung*. Tulungagung: LP. Ma'arif NU. 2019.
- Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Masduki. 2017. "Pendidikan Profetik: Mengenal Gagasan Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo", *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*. Vol. 9, No. 1.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Nindhika, Claudea Cici, Bain dan Ibnu Sodiq. 2018. "Internalisasi Nilai-nilai Sosial Budaya melalui Pembelajaran Sejarah pada Kelas X SMA Semesta Semarang Tahun Ajaran 2017/2018", *Indonesian Journal of History Education*, 6 (1).
- Nuraini. 2019. "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara". *Jurnal ANSIRU PAI*. Vol.3 No.2.
- Nurdin, Muhammad. *Pendidikan Anti Korupsi: Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Anti Korupsi di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Nurhayati, Ifa. 2019. "Telaah Konseptual Pendidikan Barat dan Islam", *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan dan Kesislamatan*. Vol. 8 No. 1.

- Priyadi, Unggul dan Syarif Nur Hidayat, Aprillia Islama Wati. 2013. "Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan Pembuatan Kurikulum TPA Seri Pengabdian Masyarakat", *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Vol. 2, No. 3.
- Rohmad. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia. 2017.
- Roqib, Moh. *Propetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press. 2011.
- Roqib, Moh. *Filsafat Pendidikan Profetik: Pendidikan Islam Integratif dalam Prespektif Kenabian Muhammad SAW*. Purwokerto: Pesma An-Najah Press. 2016.
- Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Salman. 2015. "Strategi Internalisasi Nilai-nilai Al-Qur'an", *Jurnal Mudarrisuna*. Volume 5, Nomor 1.
- Sholihun, Achmad. 2016. "*Pembinaan Religius pada Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sukmadnata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Sunarto, Ahmad. *Terjemah Durarul Bahiyyah*. Rembang: Al-Miftah. 2015.

- Supriyanto, Triyo. *Humanitas Spriritual dalam Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press. 2009.
- Syahriza, Rahmi. 2014. “Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam Al-Qur’an)”, *HUMAN FALAH*. Volume 1. No. 2.
- Tim Penyusun. *Panduan Penulisan Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto*. Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2018.
- Umaroh, Nanik. 2017. “*Pengembangan Pembelajaran Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Riyadlus Sholihin Desa Kalicebong Krasak Teras Boyolali*”, Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Usman, Errina. 2018. “Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Akhlak di Pondok Pesantren Fadlillah Sidoarjo”, Tesis. Semarang: UIN Walisongo.
- Wicaksono, Khoiru Wirawan. *Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an di Lembaga Koordinasi Gerakan Taman Pendidikan Al-Qur'an*. Solo. 2017.